

**HAMBATAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHAFAL SURAH-SURAH  
PENDEK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS V DI SD NEGERI 041 TANDASSURA KECAMATAN  
LIMBORO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh**

**INDAH WAHYU NINGSI**

**NIM: 10156121010**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

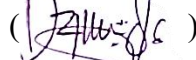

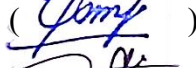



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Hambatan Peserta Didik dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar**” yang disusun oleh **Indah Wahyu Ningsi, NIM: 10156121010**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 21 Mei 2025 M, bertepatan 23 Dzulqada’ah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 03 Juni 2025 M

7 Dzulhijjah 1446 H,

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si, M.Si.	(  )
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(  )
Munaqasy I	: Dr. M. Dalip, M.Th.I.	(  )
Munaqasy II	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	(  )
Pembimbing I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I, M.Pd.I.	(  )
Pembimbing II	: Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum	(  )

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

  
**Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197408151998031004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Indah Wahyu Ningsi** NIM: 10156121010, Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Hambatan Peserta Didik dalam Menghafal Surah-Surah Pendek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian surat persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 11 Maret 2025

**Pembimbing I**



**Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NIP: 198411122019031007

**Pembimbing II**



**Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.**  
NIP: 199307272019032023

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Indah Wahyu Ningsi  
NIM : 10156121010  
Tempat, Tanggal Lahir : Tangan Baru, 15 Januari 2003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Tangan Baru  
Judul : Hambatan Peserta Didik dalam Menghafal Surah-Surah Pendek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa penelitian ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 25 Mei 2025  
Penyusun,



Indah Wahyu Ningsi  
1015612100

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Alhamdulillahi robbil 'alamin. Pertama-tama dan yang paling utama mari memanjatkan puja-puji syukur kepada yang Maha pantas dipuja Allah Subhanahu wa Ta'ala. dengan segala limpahan karunianya yang tanpa batas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dan tentu saja sholawat dan salam penulis kirimkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam. selaku manusia teladan dengan akhlak mulia dan pembawa ajaran bagi seluruh alam.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua ayahanda Buddin Kaming dan Ibunda Rahmania atas segala dukungan, do'a dan cinta kasihnya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, saudara penulis Desy Wahyu Marina yang senantiasa membersamai penulis selama penelitian, Wahyu Agung Mubarak yang senantiasa mendo'akan penulis, Almarhumah adik tercinta Suci Wahyu Nisa yang selalu menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan segala tugas perkuliahan, dan tidak lupa keponakan tercinta Muh. Afif Kaming yang menjadi sumber kebahagiaan pada saat penulis merasa tidak semangat, serta seluruh keluarga yang mendo'akan penulis dari awal hingga akhir pendidikan yang ditempuh penulis di STAIN Majene kampus tercinta.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis juga berikan kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

3. Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan kepada Mahasiswa PAI.
4. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Ibu Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum. selaku pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktunya dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. M. Dalip, M.Th.I. selaku penguji I dan Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah mendedikasikan diri untuk kampus tercinta. Seluruh Staf STAIN Majene yang telah memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Kepala Sekolah SD Negeri 041 Tandassura, Ibu Masna, S.Pd. Yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Hapidah, S.Pd.I. yang membantu dan meluangkan waktunya demi kelancaran penelitian yang dilakukan penulis. Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 041 Tandassura, Miftahul Jannah, Muh. Rahim dan Muh. Aidil yang menerima penulis dengan baik selama melakukan penelitian serta seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 041 Tandassura.
9. Sahabat penulis selama melaksanakan studi di STAIN Majene, Husnul Khatimah, Nur Intan Sari, dan Nur Fahira yang telah kebersamaan penulis selama perkuliahan hingga sampai saat ini. Sahabat-sahabat penulis dari MAN

1 Majene Ulwiyah Assyadiliyah, Sarwana yang senantiasa mendo'akan penulis.

10. Seluruh teman-teman TP 1 angkatan prodi Pendidikan Agama Islam 2021 tercinta yang namanya tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis serta seluruh rekan-rekan, senior yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada sang penulis ini, diri saya sendiri. Terima kasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini melawan segala ketakutan-ketakutan yang ada, melawan rasa malas dan sudah berani mencoba meskipun tidak selalu sempurna. Berbahagialah atas apa yang kamu capai hingga saat ini yang meskipun nantinya akan ada tantangan yang lebih banyak tapi selalu yakin semua akan mudah jika melibatkan Allah Swt. Selamat merayakan dan menikmati hasil, Indah Wahyu Ningsi.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tentu masih banyak kekurangan oleh karena itulah penulis akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat bermanfaat bagi lebih baik lagi kedepannya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Majene, 25 Mei 2025



**Indah Wahyu Ningsi**  
**10156121010**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAK .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	14
A. Hambatan Peserta Didik dalam Menghafal .....	14
B. Surah-Surah Pendek .....	25
C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	30
D. Kerangka Konseptual .....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Sumber Data .....	37
D. Metode Pengumpulan Data .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	41
G. Pengujian Keabsahan Data .....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Hambatan Peserta Didik dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar .....	45
C. Pembahasan .....	58
 BAB V PENUTUP .....	 68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
 DAFTAR PUSTAKA .....	 71
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## ABSTRAK

Nama : Indah Wahyu Ningsi  
Nim : 10156121010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Hambatan Peserta Didik dalam Menghafal Surah-Surah Pendek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

---

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah hambatan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan yang dialami peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk melihat hambatan peserta didik yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan adalah triangulasi data. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan peserta didik dalam menghafal surah pendek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar khususnya pada saat menghafal surah At-Tin dan surah Al-Ma'un. Adapun hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu: 1. Lingkungan belajar yang kurang kondusif, 2. Metode pembelajaran yang kurang variatif, 3. Minimnya dukungan dari keluarga, dan, 4. kurangnya konsistensi dalam mengulang hafalan.

**Kata Kunci:** *Hambatan Belajar, Menghafal Surah-Surah Pendek, Pendidikan Agama Islam, SD Negeri.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan pengendalian diri, kepribadian, spiritualitas, religiusitas, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Pengembangan potensi tersebut, khususnya dalam aspek pengendalian diri, kepribadian, spiritualitas, religiusitas, akhlak mulia, dan keterampilan, dapat dicapai melalui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengimplementasikan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-hadis. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penerapan pengalaman.<sup>2</sup> Agama Islam, sebagai agama yang bersifat universal, mengajarkan berbagai aspek kehidupan duniawi dan ukhrawi. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh bekal hidup yang terarah dan

---

<sup>1</sup>Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet 1; Depok: Kencana, 2017), h. 107.

<sup>2</sup>Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: PeNA, 2017), h. 27.

bermakna.<sup>3</sup> Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam QS. al-Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝  
 أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahan Indonesia:

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

Terjemahan Mandar:

(1) *Bacai sawa' (marrappe) sangana Puangmu*, (2) *Puang iya mappapia, Iya mappapia rupa tau pole di cera' sambo'ong*, (3) *Bacai, anna Puangmu,, Puang (Iya) Masarro Mala'bi'*, (4) *Iya mappa'guru (tau) sawa' Qalam*, (5) *Iya mappa'guru rupa tau, iya andiang naissang*.<sup>5</sup>

Berdasarkan firman Allah Swt. tersebut memberikan pemahaman bahwa ajaran Islam sangat memperhatikan pentingnya proses pendidikan bagi umat Islam. Hal ini tercermin dari wahyu pertama yang diturunkan, yaitu perintah untuk membaca. Namun, proses pendidikan tersebut harus dilakukan dengan senantiasa mengingat kebesaran Allah Swt. setidaknya melalui tindakan sederhana seperti menyebut nama-Nya. Segala proses pendidikan, fasilitas, serta potensi yang

---

<sup>3</sup>Muhammad Shaleh Assingily, *Ilmu Pendidikan Islam: Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam dalam Studi Islam dan Hakikat Pendidikan Manusia*, (Cet I; Yogyakarta: K-Media, 2021), h. 3-4.

<sup>4</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koro'ang Mala'bi'; Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1156.

<sup>5</sup>Muh. Idham Khalid Bodi, *Koro'ang Mala'bi'; Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 1156.

digunakan pada dasarnya berasal dari Allah Swt. Bahkan secara hakiki, pedoman dan arahan yang mendasari pendidikan sejatinya bersumber dari Allah Swt.<sup>6</sup>

Menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'ti yang dikutip oleh Mardan Umar dan Feiby Ismail bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter serta kepribadian yang baik, meningkatkan kemampuan peserta didik baik segi jasmani maupun rohani, dan memperkuat hubungan yang baik antara peserta didik dengan Allah Swt. sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.<sup>8</sup>

Dalam konteks pendidikan secara umum, pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam di semua tingkat, jenis, dan jenjang pendidikan.<sup>9</sup> Pendidikan Agama Islam berfokus pada materi pelajaran yang berkaitan dengan agama, yang diajarkan di berbagai lembaga pendidikan Islam.<sup>10</sup> Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang

---

<sup>6</sup>Halid Hanafi, La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 63.

<sup>7</sup>Mardan Umar, Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, (Cet I; Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), h. 2.

<sup>8</sup>Mukniah, *Pendidikan Agama Islam di Madrasah; Artikulasi Pembelajaran Integratif Berbasis Pesantren*, (Cet. I; Jember: STAIN Jember Press, 2013), h. 44.

<sup>9</sup>Nurmiati, *Implementasi Kurikulum PAI di Sekolah Dasar*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), h. 10.

<sup>10</sup>Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 42.

Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan, khususnya pada Bab 1

Pasal 1 dan 2, yang menegaskan bahwa:

Pasal (1) Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pasal (2) Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>11</sup>

Pendidikan atau pembelajaran agama di sekolah, secara umum dan di sekolah dasar khususnya, adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memahami (*knowing*), terampil dalam melaksanakan (*doing*), serta mengamalkan (*being*) ajaran agama melalui kegiatan pendidikan dan pembelajaran.<sup>12</sup> Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya SD/MI meliputi materi Al-Qur'an-Hadist, akidah-akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa arab khusus untuk jenjang MI.<sup>13</sup>

Pada elemen Al-Qur'an dan Hadits, ini Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi AL-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai pedoman hidup utama

---

<sup>11</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab 1 Pasal 1 dan 2.

<sup>12</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Cet I; Jakarta: Kencana, 2013), h. 278.

<sup>13</sup>Feri Riski Dinata, Struktur Materi Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar, *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan Vol. 1 (2)*, 2022, h. 60.

seorang muslim.<sup>14</sup> Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya elemen Al-Qur'an dan hadist terdapat pembelajaran yang tujuannya adalah agar peserta didik dapat menghafal surah pendek yaitu pada jenjang Sekolah Dasar kelas V berupa materi surah QS. Tin dan QS. al-Ma'un.

Berdasarkan observasi awal pada salah satu sekolah dasar yang ada di Sulawesi Barat, Kabupaten Polewali Mandar, Kecamatan Limboro tepatnya SD Negeri 041 Tandassura, bahwa tujuan pembelajaran surah-surah pendek tersebut adalah agar peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, serta memahami isi kandungan dari surah pendek tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak sedikit peserta didik yang mengalami berbagai hambatan dalam proses menghafal tersebut. Salah satunya adalah beberapa peserta didik tidak menghafal pada saat pembelajaran. Faktor utamanya adalah gangguan dari teman sebaya, yang menyebabkan peserta didik kurang fokus saat menghafal. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan, seperti pemutaran video hafalan, belum didukung dengan arahan atau panduan tambahan dari guru, sehingga peserta didik tidak memahami dan mengikuti hafalan dengan baik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik ada yang tidak menghafal saat diminta untuk menyeter hafalan meskipun diberi waktu beberapa hari.<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara awal bersama Hapidah, guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri 041 Tandassura bahwa masih ada peserta didik yang

---

<sup>14</sup>Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A-Fase F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MA/SMK/MAK/Program Paket C*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, h. 7.

<sup>15</sup>Observasi awal yang dilakukan pada Jum'at, di SD Negeri 041 Tandassura, 15 November 2024.

tidak menghafal surah pendek sehingga belum memenuhi harapan yang diinginkan. Masalah yang sering terjadi di kelas meliputi kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, berbicara dengan teman pada saat pelajaran berlangsung, saling mengganggu sesama teman saat menghafal, dan peserta didik cenderung menyukai bermain daripada belajar terutama pada saat menghafal.<sup>16</sup>

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran surah-surah pendek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum berlangsung secara optimal. Sementara itu, tujuan pembelajaran hanya akan tercapai apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam mencapainya. Keaktifan peserta didik tidak hanya dilihat dari aspek fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Jika hanya aspek fisik yang aktif sementara mentalnya tidak, maka tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Ini sama saja dengan tidak adanya proses belajar, karena peserta didik tidak merasakan adanya perubahan dalam diri mereka. Pada dasarnya, belajar adalah sebuah “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah mengikuti aktivitas pembelajaran.<sup>17</sup> Lebih jauh lagi, apabila pembelajaran surah-surah pendek belum efektif, bukan hanya tujuan pembelajaran yang tidak tercapai, melainkan juga tujuan Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan akan sulit terwujud.

Pernyataan di atas mencerminkan suatu permasalahan dalam pembelajaran surah-surah pendek, yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik

---

<sup>16</sup>Wawancara awal dengan Hapidah, Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada Jum'at, 15 November 2024 di SDN 041 Inpres Tandassura.

<sup>17</sup>Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Marsuno, dkk, *Buku Ajar: Belajar dan Pembelajaran*, (Cet I; Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), h.1.

untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Hambatan Peserta Didik dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar**”.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tidak meluas maka peneliti menetapkan fokus penelitian yang hanya terbatas pada hambatan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek yaitu faktor yang menjadi penghambat peserta didik dalam kegiatan menghafal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

### **2. Deskripsi Fokus**

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memberikan definisi maksud dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan variabel yang dianggap perlu untuk dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Hambatan Peserta Didik dalam Menghafal**

Hambatan peserta didik dalam pembelajaran adalah hambatan yang dihadapi peserta didik dalam proses menghafal berupa faktor-faktor yang menghalangi atau menghambat proses menghafal peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hambatan ini berupa berbagai kendala seperti hambatan dari dalam diri peserta didik maupun hambatan dari luar peserta didik yang muncul pada saat menghafal surah-surah pendek.

b. Surah-Surah Pendek Kelas V SD

Surah-surah pendek dalam Al-Qur'an merujuk pada surah-surah yang memiliki jumlah ayat relatif sedikit, seperti yang terdapat dalam juz 30. Namun, dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud bukan seluruh surah dalam juz 30, melainkan surah pendek at-Tiin dan al-Ma'un yang merupakan bagian dari materi Al-Qur'an Hadist dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD.

c. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam. Dalam hal ini juga, Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah mata pelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar kelas V.

**C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:  
 “Bagaimana hambatan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar?”

**D. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan penelusuran peneliti menemukan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti, yaitu mengenai “Hambatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Surah-Surah Pendek pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar”.

1. Ice Fitriani, skripsi dengan judul “Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Menghafal Surah Pendek di SD Muhammadiyah 1 Pontianak”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2019. Hasil penelitiannya (1) Faktor yang menyebabkan siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menghafalkan surah pendek karena ayat yang dihafalkan merupakan ayat yang panjang, kemampuan siswa yang berbeda-beda (2) Upaya guru Agama (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) mengatasi kesulitan siswa kelas V dalam menghafal surah pendek di SD Muhammadiyah 1 Pontianak yaitu membetulkan bacaan anak didiknya ketika menyetorkan hafalan, agar ayat-ayat yang telah dihafal tetap teringat dalam otak kita, maka kita tidak malas-malasan untuk terus mengulang, selain jam istirahat pertama dan kedua Guru Pendidikan Agama Islam mengambil jam pulang untuk siswa menghafalkan surah pendek, dan guru memberikan kartu hafalan kepada siswa, didalam kartu tersebut berisikan tanda tangan guru dan tanda tangan orang tua.<sup>18</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus pembahasan mengenai surah-surah pendek pada jenjang SD kelas V. Perbedaannya adalah penelitian ini secara khusus

---

<sup>18</sup>Ice Fitriani, *Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menghafal Surah Pendek di SD Muhammadiyah 1 Pontianak*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2019, h. 39-41.

mengkaji hambatan yang dihadapi peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar, sementara penelitian terdahulu berfokus pada kesulitan dalam menghafal surah-surah pendek.

2. Dewi Suriyani, Skripsi dengan judul “*Keterampilan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Peserta Didik Kelas V UTPD SD Negeri 23 Parepare*”, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2022. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menghafal peserta didik di UPTD SD Negeri 43 Parepare beragam dengan spesifikasi tertentu berdasarkan pada tiga indikator kemampuan menghafal dan dengan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam memberi motivasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan/*reinforcement*, keterampilan mengadakan variasi terbukti dengan spesifikasi tertentu sesuai dengan tiga indikator kemampuan menghafal yakni kelancaran, kefasihan, serta ketetapan tajwid.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan mengenai surah-surah pendek di jenjang SD kelas V. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian ini menitikberatkan pada hambatan peserta didik dalam menghafal surah-

---

<sup>19</sup>Dewi Suriyani, *Keterampilan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Peserta Didik Kelas V UPTD SD Negeri 43 Parepare*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2022), h, 59.

surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar, sementara penelitian terdahulu membahas keterampilan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada peserta didik kelas V di UPTD SD Negeri 43 Parepare.

3. Lesmita Sari, dengan judul skripsi “*Diagnosis Kesulitan Siswa Dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an (Studi Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong)*”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Jenis kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an di SD Negeri Rejang Lebong, adapun jenis kesulitan dalam membaca yaitu kesulitan dalam membedakan dan pengucapan huruf hijaiyah tertentu, kesulitan dalam membaca sesuai dengan tajwid pada ayat Al-Qur’an, sedangkan jenis kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur’an yaitu kesulitan dalam melafadzkan ayat Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar, lupa dengan ayat Al-Qur’an yang telah di hafal, 2) Faktor penyebab siswa kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an, adapun faktor penyebabnya yaitu kurangnya motivasi dan belajar membaca dan menghafal Al-Qur’an dari siswa itu sendiri, kurangnya perhatian dan dukungan dari kedua orang tua, dan tidak mengulang ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah dihafalkan kaena mereka kurang fokus dalam menghafal, 3) upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam

membaca dan menghafal Al-Qur'an, adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara memotivasi siswa-siswa tersebut dan memberi mendorong agar mereka ada kemauan atau keinginan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dan juga menggunakan metode-metode murojaah yang yaitu dengan mengulang kembali hafalan-hafalan yang telah dihafalkan dan membuat jadwal mengaji di rumah.<sup>20</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada pembahasan Pendidikan Agama Islam yaitu terkait menghafal Al-Qur'an. Namun, perbedaannya yaitu fokus penelitian yang mana penelitian ini berfokus pada hambatan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan yang dialami peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

---

<sup>20</sup>Lesmita Sari, *Diagnosis Kesulitan Dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (Studi Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022, h. 9.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber referensi bagi para pendidik, khususnya bagi peneliti sebagai calon guru, agar dapat menjalankan tugas secara lebih optimal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi Peneliti: Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi peneliti sendiri dalam mendalami persoalan hambatan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- 2) Bagi Peserta Didik: Memberikan perhatian terhadap hambatan belajar mereka khususnya dalam menghafal agar mendapatkan bimbingan dan metode menghafal yang lebih sesuai, sehingga memudahkan dalam memahami dan menghafal surah-surah pendek.
- 3) Bagi Guru: Menjadi bahan masukan bagi para guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat memahami hambatan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek serta menjadi bahan evaluasi untuk pembelajaran yang lebih optimal serta dapat menyesuaikan model serta metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Hambatan Peserta Didik dalam Menghafal*

##### 1. Hambatan Belajar

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata hambatan memiliki arti halangan, rintangan.<sup>1</sup> Menurut Oemar dalam Sherly Septia Suyedi, hambatan didefinisikan sebagai seluruh faktor yang menghalangi, mengganggu, atau menghambat seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Hambatan ini bersifat dinamis dan dapat muncul secara bergantian, sehingga menimbulkan tantangan bagi individu dalam mencapai tujuannya.<sup>2</sup>

Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.<sup>3</sup> Menurut Sanjaya Wina dalam M. Andi Setiawan bahwa pada dasarnya belajar adalah suatu aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Web yang di akses pada <https://kbbi.web.id/hambatan>

<sup>2</sup>Sherly Septia Suyedi, Yenni Idrus, Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP, (*Gorga Jurnal Seni Rupa Vol. 08 No. 01*, 2019), h. 124.

<sup>3</sup>Ahmad Djamaluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Cet. I; Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019), h. 6.

laku yang bersifat positif positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik.<sup>4</sup>

Belajar adalah tindakan serta perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dipelajari oleh peserta didik berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.<sup>5</sup> Menurut Muhibbin Syah menjelaskan bahwa belajar mencakup berbagai aktivitas mental dan fisik yang menyebabkan perubahan perilaku, termasuk kemampuan mengingat atau menghafal informasi.<sup>6</sup> Dengan demikian, menghafal merupakan salah satu bentuk aktivitas belajar yang penting dalam proses pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada materi surah-surah pendek, menghafal merupakan bentuk kompetensi dasar yang tidak hanya menuntut kemampuan dasar kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan spiritual. Hambatan dalam menghafal berarti juga hambatan dalam proses belajar peserta didik. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi peserta

---

<sup>4</sup>M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 2.

<sup>5</sup>Endang Sri Suyati, Achmad Zainul Rozikin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jawa Barat: Widiba Bhakti Persada Bandung, 2021), h. 6.

<sup>6</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 124.

didik dalam belajar sehingga menjadi hambatan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Brousseau dalam Mahyudi, Endaryono terdapat 3 faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami hambatan dalam belajar yaitu:<sup>7</sup>

1. Hambatan Ontogen (*Ontogenic Obstacle*)

Hambatan ontogeni (*ontogenic obstacle*) adalah hambatan yang muncul akibat kurangnya kesiapan mental maupun aspek psikologis peserta didik dalam menghadapi pembelajaran. Hambatan ini muncul karena adanya ketidaksesuaian pembelajaran dengan tingkat kesiapan peserta didik. Hambatan ini berkaitan erat dengan perkembangan mental yang dipengaruhi oleh usia dan tahap pertumbuhan, sehingga secara bertahap hambatan tersebut dapat berkurang seiring dengan kematangan peserta didik.

2. Hambatan Didaktis (*Didactical Obstacle*)

Hambatan didaktis (*didactical obstacle*) adalah hambatan yang muncul karena adanya kekeliruan proses pembelajaran, yang biasanya disebabkan oleh sistem pembelajaran yang tidak efektif. Hambatan ini erat kaitannya dengan peran guru dalam menyusun dan merancang metode pembelajaran yang tepat.

3. Hambatan Epistemologi (*Epistemological obstacle*)

Hambatan epistemologi (*epistemological obstacle*) adalah hambatan yang muncul karena keterbatasan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam konteks tertentu. Hambatan ini terjadi ketika peserta didik menghadapi situasi baru yang berbeda dengan pengalaman sebelumnya, sehingga mereka kesulitan memanfaatkan pengetahuan yang telah diperoleh.

---

<sup>7</sup>Mahyudi, Endaryono, *Learning Obstacles Konsep Operasi Baris Elementer Ditinjau dari Hambatan Epistemologi*, (*Indikita: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1, 2020), h. 50.

Terdapat faktor yang mempengaruhi belajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Daryanto dalam M. Andi Setiawan menyebutkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi belajar yang dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) faktor yang berasal dari luar pelajar dan terdiri atas faktor-faktor non sosial (cuaca, waktu, tempat, media), dan faktor-faktor sosial (kehadiran seseorang), (2) faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dapat digolongkan menjadi faktor-faktor fisiologi (kondisi jasmani, keadaan fungsi jasmani tertentu), dan faktor-faktor psikologi.<sup>8</sup>

Pada dasarnya belajar dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasannya:

a. Faktor Internal

Faktor internal peserta didik adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal ini meliputi dua aspek, yaitu: 1) aspek fisiologi (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologi (yang bersifat rohaniah).

1) Aspek fisiologi

Faktor fisiologi, yang meliputi kondisi fisik (baik normal maupun dengan disabilitas, serta kekuatan dan kelemahan tubuh), memiliki dampak signifikan terhadap cara individu merespons lingkungannya. Kondisi fisiologi secara langsung memengaruhi proses dan hasil pembelajaran.<sup>9</sup> Misalnya, daya pendengaran serta penglihatan siswa yang rendah akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang

---

<sup>8</sup>M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 10.

<sup>9</sup>Karwono, Heni Muarsih, *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Cet. 2; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 47.

bersifat *echoic* dan *iconic* (gema dan citra). Bukan hanya itu, akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori peserta didik tersebut.<sup>10</sup>

## 2) Aspek Psikologi

Terdapat berbagai faktor dalam aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas pencapaian belajar peserta didik. Namun, ada beberapa faktor mental yang umumnya dianggap paling esensial meliputi: (1) tingkat kecerdasan inteligensi peserta didik; 2) sikap peserta didik; 3) bakat peserta didik; 4) minat peserta didik; 5) motivasi peserta didik.<sup>11</sup>

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>12</sup>

#### 1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial peserta didik secara umum terdiri dari guru, staf administrasi, dan teman-teman baik satu kelas ataupun tidak, dapat mempengaruhi semangat belajar anak. Para guru serta para staf dapat menunjukkan sikap yang simpati pada anak, memperlihatkan bahwasanya mereka adalah suri tauladan bagi peserta didiknya sehingga akan membawa dampak yang positif juga bagi peserta didiknya. Selain itu juga,

---

<sup>10</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. 17; Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 146-147.

<sup>11</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 148.

<sup>12</sup>Nini Aryani, Mollie Wahyuni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori Beserta Implikasinya*, (Cet. I; Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021), h. 11.

lingkungan sosial anak adalah masyarakat dan tetangganya serta teman-teman yang bergaul dengan anak. Disamping itu, lingkungan sosial yang paling mempengaruhi anak adalah orang tua dan keluarga anak itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar anak.

## 2) Lingkungan Nonsosial

Faktor lingkungan nonsosial meliputi gedung sekolah, lokasi rumah peserta didik, alat belajar, serta kondisi cuaca dan waktu belajar.<sup>13</sup>

Lingkungan alamiah yang mendukung, seperti udara segar, suhu yang nyaman, pencahayaan yang sesuai, dan suasana tenang, berperan penting dalam mendukung aktivitas belajar. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat proses belajar. Selain itu, perangkat keras seperti gedung dan fasilitas sekolah, serta perangkat lunak seperti kurikulum, peraturan, panduan belajar juga berpengaruh terhadap pembelajaran peserta didik.<sup>14</sup>

Dengan demikian, dari penjelasan tersebut dipahami bahwa hambatan belajar adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, serta menghambat seseorang dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini hambatan diartikan segala sesuatu yang menjadi penghalang atau penghambat peserta didik dalam belajar. Hal ini berbeda dengan kesulitan belajar, jika hambatan belajar adalah segala yang menghalangi peserta didik dalam

---

<sup>13</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 155.

<sup>14</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Cet 4, Depok:Rajawali Pers, 2020), h. 31.

belajar, maka kesulitan belajar menurut Hammil dalam adalah berbagai bentuk kesulitan nyata dalam kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menalar, atau berhitung. Gangguan tersebut adalah gangguan intrinsik yang diduga disebabkan oleh gangguan saraf pusat.<sup>15</sup> Kesulitan belajar ini menunjukkan kesulitan lebih mengarah ke internal peserta didik itu sendiri, sedangkan hambatan belajar lebih mengarah ke eksternal peserta didik.

## **2. Hambatan dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Menurut Muhaimin dalam S. Fathiyatul Jannah bahwa setiap proses pembelajaran tidak akan lepas dari problem yang bisa menghambat proses pembelajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan. Susiana dalam S. Fathiyatul, juga menegaskan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat menjadi langkah awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an. Namun, proses ini tidak luput dari berbagai macam hambatan. Secara umum, hambatan yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an meliputi: (1) Menghafal itu susah, (2) ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi. (3) Banyaknya ayat-ayat yang serupa, (4) Gangguan kejiwaan, (5) Gangguan Lingkungan, (6) Banyaknya kesibukan dan lain-lain.<sup>16</sup>

Secara keseluruhan, proses pembelajaran Al-Qur'an tentu melibatkan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran ini melibatkan pendidik maupun peserta yang bersifat kolaboratif. Dalam kolaborasi ini, di mana antara mereka memiliki strata sama dalam menghidupkan suasana pembelajaran. Dalam menghidupkan

---

<sup>15</sup>Mujhirul Iman, *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Cet. I; Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024, h. 122.

<sup>16</sup>S. Fathiyatul Jannah, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Upaya Pemecahannya di SMP Muslimin 5 Cibiru Bandung*, Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 12, No. 2, 2020, h. 259-260.

keterampilan peserta didik, sang pendidik perlu melibatkan sarana dan prasarana yang menjadi penunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, ada lima hal yang harus diperhatikan, yaitu:<sup>17</sup>

### 1) Sumber Belajar

Sumber belajar tidak terbatas pada teks atau buku bacaan saja, melainkan mencakup segala sesuatu yang dapat memberikan pengalaman dan memperkaya pembelajaran peserta didik. Keberadaan sumber belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran Al-Qur'an. Adapun jenis-jenis sumber belajar yang perlu dimanfaatkan meliputi manusia, pesan, bahan, latar, teknik dan alat. Misalnya, pemanfaatan sumber belajar berupa manusia dalam pembelajaran Al-Qur'an diwujudkan melalui peran pendidik, seperti ustaz dan teman sebaya.

### 2) Materi

Secara umum, materi pembelajaran Al-Qur'an yang sering kali terbatas pada kajian ilmu tajwid, waqaf, dan baca tulis Al-Qur'an. Pendekatan yang hanya fokus pada tiga aspek ini cenderung menghambat pengembangan pengetahuan yang lebih luas terkait Al-Qur'an.

### 3) Metode

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan ada beberapa macam, diantaranya *bil-hikmah*, *mau'izhah al-hasanah*, *mujadalah*, dan *al-layyinah*. Penerapan metode-metode tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga membantu

---

<sup>17</sup>Dewi Ratnawati, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri Dalam Konteks Indonesia*, POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2020, h. 76-80.

peserta didik dalam memahami pengetahuan, mengembangkan potensi, dan membentuk karakter yang dimiliki.

#### 4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran penting dalam mendukung penyampaian materi. Setiap materi yang disampaikan oleh pendidik selalu bergantung pada penggunaan media pembelajaran yang digunakan.

#### 5) Lingkungan

Lingkungan merupakan sarana belajar bagi peserta didik. Melalui peran lingkungan, peserta didik dapat berinteraksi, beraktivitas, dan melakukan berbagai hal yang mendorong munculnya perilaku tertentu. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, lingkungan menjadi faktor pendukung keberhasilan proses belajar karena mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

### **3. Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek**

Menurut Soelaiman dalam Moh. Toyyib dan Ishaq Syahid, kemampuan adalah sifat yang dibawa sejak lahir atau diperoleh melalui pembelajaran, yang memungkinkan individu untuk menyelesaikan tugasnya, baik secara fisik maupun mental. Kemampuan ini merupakan kapasitas individu untuk melaksanakan tugasnya.<sup>18</sup> Sementara itu, dalam Kamus Bahasa Indonesia, menghafal berasal

---

<sup>18</sup>Muh. Toyyib, Ishaq Syahid, Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini, (STIT *AL-Ibrohimy: Al-Ibrah Vol. 6, No. 2, 2021*), h. 30.

dari kata hafa, yang memiliki arti telah masuk diingatan, dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan.<sup>19</sup>

Secara istilah, para ahli dalam Marzila Oktavia, Baharuddin menyatakan bahwa menghafal adalah proses menanamkan hubungan dalam jiwa, sedangkan menurut Syaiful Bahri Djaramah, bahwa menghafal adalah kemampuan mental untuk menerima pembelajaran, menyimpan (*retention*), dan mengingat kembali (*remembering*) informasi atau pengalaman yang telah berlalu.<sup>20</sup>

Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal surah-surah pendek adalah kemampuan seseorang dalam memasukkan, menyimpan serta mengingat atau menghafal surah-surah pendek. Dalam hal ini Surah-Surah Pendek yang ada dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V.

Menurut Putra dan Issetyasi dalam Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiani, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas menghafal dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi emosional, keyakinan, kebiasaan, dan cara individu memproses stimulus. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal mencakup lingkungan belajar dan asupan nutrisi tubuh.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Meity Taqdir Qodratillah, dkk, , *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Cet. I, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 152.

<sup>20</sup>Marzila Oktaiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, (Tahdzib Akhlaq No. V/1, 2020), h. 96.

<sup>21</sup>Iwan Agus Aupriono, Atik Rusdiani, *Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak*, (Jurnal Isema (Islamic Educational Management Vol. 4 No. 1, 2019), h. 58.

Kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dapat dinilai dari tiga aspek, yaitu: kelancaran bacaan, ketepatan dalam mengikuti kaidah ilmu tajwid dan kefasihan. Indikator-indikator yang menunjukkan kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu tanda ingatan yang baik adalah siap atau mampu mengeluarkan hafalan dengan dengan mudah saat diperlukam. Di antara syarat menghafal Al-Qur'an adalah ketelitian dan menjaga hafalan agar tidak lupa.
- b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, yaitu diantaranya:
  - 1) Makhrajul huruf (tempat keluarnya huruf)
  - 2) Shifatul Huruf (sifat-sifat huruf)
  - 3) Ahkamul Huruf (hukum atau kaidah panjang dan pendeknya bacaan)
  - 4) Ahkamul mad wal qashr (hukum panjang serta pendeknya bacaan).
- c. Kefasihan
  - 1) Al-wafu wa al-ibtida, (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
  - 2) Mura'atul huruf wa al-harakat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).

Adapun syarat menghafal Al-Qur'an, khususnya surah-surah pendek, diperlukan pemenuhan sejumlah persyaratan agar proses penghafalan yang dilakukan dengan optimal. Berikut adalah beberapa persyaratan yang harus diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an atay surah-surah pendek:

---

<sup>22</sup>Muh. Toyyib, Ishaq Syahid, *Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini*, h. 32.

a. Niat yang ikhlas

Niat adalah suatu pendorong utama dalam mencapai tujuan. Niat berfungsi sebagai sumber motivasi, dan motivasi itu sendiri hanya akan efektif jika mampu memberikan pengaruh yang kuat. Tekad yang kuat dan tulus akan menghasilkan dorongan yang lebih besar. Dengan niat yang ikhlas, seseorang dapat menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi.

b. Memiliki tekad yang kuat

Menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang mulia dan sangat signifikan. Hanya individu dengan semangat, tekad yang kokoh, serta keinginan yang kuat yang mampu melaksanakannya. Selain itu, seseorang dengan tekad yang besar adalah individu yang trus berkomitmen dan bersemangat untuk mewujudkan apa yang telah diniatkan, serta berusaha merealisasikannya dengan segenap kemampuan.<sup>23</sup>

## **B. Surah-Surah Pendek**

### **1. Pengertian Surah-Surah Pendek**

Kata “surah” berasal dari kata Al-Surah yang berarti “pasal”. Surah juga bisa berasal dari kata Al-Su'ura, yang bermakna “air dalam jerjana”, atau Al-Saur, yang berarti “pagar pembatas”. Secara umum, surah mengandung arti “kedudukan” atau “tempat yang tinggi”. Bentuk jamak dari surah adalah “Al-Suwar”, yang berarti “beberapa surah”. Beberapa ulama menafsirkan surah sebagai “tingkat bangunan,” sementara lainnya mengartikan surah sebagai “benteng kota,” yang mencakup kumpulan ayat-ayat, seperti rumah-rumah yang terlindungi oleh benteng.

---

<sup>23</sup>Subhan Abdullah Aciim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, (Cet. 1; Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), h. 124.

Kata “surah” juga berarti kemuliaan atau derajat, dan digunakan untuk bagian Al-Qur’an karena keilmuannya. Surah adalah kumpulan ayat yang berdiri sendiri, memiliki awal dan akhir, biasanya dimulai dengan “Bismillahirrahmanirrahim,” kecuali surah At-Taubah. Al-qur’an terdiri dari surah-surah yang berisi ayat-ayat panjang dan pendek. Sedangkan surah adalah kalam Allah yang terdapat dalam sebuah surah dari Al-Qur’an yang mempunyai permulaan dan kesudahan.<sup>24</sup>

Dengan demikian, surah-surah pendek adalah sekumpulan ayat-ayat Al-Qur’an yang cenderung pendek atau sedikit. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran surah-surah pendek adalah proses belajar peserta didik dalam hal belajar surah-surah yang ayatnya cenderung pendek.

## 2. Surah-Surah Pendek Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat surah pendek yang khusus dipelajari kelas V Sekolah Dasar. Adapun surah pendek yang dimaksud adalah surah QS. At-Tin dan QS. Al-Mau’un

### a. QS. At-Tin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ ﴿١﴾ وَطُورِ سِينِينَ ﴿٢﴾ وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ ﴿٣﴾ لَقَدْ خَلَقْنَا  
الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

---

<sup>24</sup>Nurul Masturoh, dkk, *Ulumul Qur’an untuk Pemula*, (Cet I; Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tasir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2022), h. 36.

الصَّلِحَتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ ﴿٧﴾ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ  
 الْحَكِيمِينَ ﴿٨﴾<sup>25</sup>

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

- 1) Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun,
- 2) dan gunung Sinai,
- 3) dan demi kota (Mekah) yang aman ini,
- 4) Sungguh, Kami bear-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .
- 5) Kemudian, Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya,
- 6) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Maka mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya.
- 7) Maka, apa alasanmu (wahai orang kafir) mendustakan hari pembalasan setelah (adanya bukti-bukti) itu?
- 8) Bukankah Allah hakim yang paling adil?<sup>26</sup>

b. QS. Al-Ma'un

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

<sup>25</sup>Jajasan Penyelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967)/Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30*, (Cet. 1; Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 901.

<sup>26</sup>Jajasan Penyelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967)/Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30*, h. 901.

أَرَاءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَحْضُ عَلَيَّ  
 طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾  
 الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾<sup>27</sup>

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

- 1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
- 2) Itulah orang yang menghardik anak yatim,
- 3) dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin.
- 4) Maka celakalah orang-orang yang melaksanakan shalat,
- 5) (yaitu) yang lalai terhadap shalatnya,
- 6) yang berbuat riya,
- 7) dan enggan (memberi) bantuan.<sup>28</sup>

Materi surah pendek tersebut masih menggunakan kurikulum 2013. Materi Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 mencakup kompetensi dasar yang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 37 Tahun 2018, yang merupakan perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2016 mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran dalam Kurikulum 2013 pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

---

<sup>27</sup>Jajasan Penyelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967)/Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Juz 21-30, h. 910.

<sup>28</sup>Jajasan Penyelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967)/Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Juz 21-30, h. 910.

Peraturan tersebut menjelaskan bahwa tujuan kurikulum meliputi empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) pengetahuan, (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Rumusan kompetensi spiritual adalah “menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Sedangkan rumusan kompetensi sikap sosial adalah “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”.

Kedua kompetensi tersebut dikembangkan melalui pembelajaran tidak langsung, seperti keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik. Pengembangan sikap dilakukan selama proses pembelajaran dan menjadi acuan bagi guru dalam membentuk karakter peserta didik.<sup>29</sup>

Kompetensi dalam pembelajaran surah pendek mencakup aspek. Pertama, Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual) meliputi penerimaan, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi Dasar Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial), Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. Kompetensi Dasar, Menunjukkan sikap kerjasama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna Q.S At-Tin dan QS. Al-Ma'un.

---

<sup>29</sup> Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1; Sanabil, 2019), h. 162.

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan), Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanyam dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Kompetensi Dasar, Memahami makna QS. At-Tin dan QS. Al-Ma'un dengan baik dan tartil. Kompetensi Inti 4 (Keterampilan), Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Kompetensi dasar, Membaca QS. At-Tin dan Al-Ma'un dengan tartil.<sup>30</sup>

### ***C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti***

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membekali peserta didik dalam memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui proses bimbingan, pengarahan, atau pelatihan. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip penghormatan terhadap agama lain dalam rangka menjaga kerukunan antarumat beragama di Tengah masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>31</sup>

Para ahli dalam Abdul Majid, salah satunya Zakiah Darajat, menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar mampu memahami ajaran agama Islam secara komprehensif. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi tujuan-tujuan

---

<sup>30</sup>Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 183-187

<sup>31</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 19.

tersebut, serta pada akhirnya menerapkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>32</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam konteks ini merujuk pada mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam lebih spesifik sebagai mata pelajaran, seperti yang tercantum dalam PP No. 55 Tahun 2007 Bab I, pasal 1 bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>33</sup>

Adapun istilah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada dasarnya merupakan nama dari mata pelajaran yang dahulu dikenal dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun seiring dengan penerapan kurikulum 2013 dan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 58 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah, maka nama mata pelajaran tersebut berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang pada prinsipnya dilaksanakan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik untuk dapat

---

<sup>32</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Kurikulum dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

<sup>33</sup>Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, h. 42.

mengamalkan ajaran Islam, dimana pengalamannya dapat dikembangkan melalui kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>34</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang dan jenis pendidikan di Sekolah/Madrasah sebagai usaha yang terarah dalam menyiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam, serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sesuai ajaran Islam.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Nusa dan Santi dalam Dino Yudia Pernama dan Fadrianti bahwa, tujuan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti memiliki tujuan yang sangat kompleks. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. *Jismiyyat*, yaitu tujuan berorientasi pada tugas manusia sebagai *khalifah fil-ardh*.
- b. *Ruhiyyat*, yaitu tujuan berorientasi pada ajaran Islam secara kaffah sebagai *'abd*.
- c. *Aqliyyat*, yaitu tujuan yang berorientasi kepada pengembangan *intelligence* otak peserta didik.<sup>35</sup>

Adapun tujuan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan:

---

<sup>34</sup>Muhammad Tisna, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Islamic Boarding School*, Waniambey: *Journal of Islamic Education Fakultas Tarbiyah IAIN Fattahul Muluk Papua* Vol 1. No. 2, 2020, h. 89-90.

<sup>35</sup>Dino Yudia Pernama, Fadriati, *Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah*, *Social Science Academic* Vol. 1, No 2, 2023, h. 667-668.

- 1) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
- 2) Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*'aqidah, sahihah*) berdasar paham *ahlus sunnah wal jama'ah*, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 3) Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusannya;
- 4) Mengonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
- 5) Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya;
- 6) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi niat persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islamiyyah*), dan juga

persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wataniyyah*) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.<sup>36</sup>

#### **D. Kerangka Konseptual**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang ada dalam lembaga pendidikan baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di salah satu Sekolah Dasar di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, terdapat pembelajaran surah-surah pendek pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V yang didalamnya terdapat kegiatan atau aktivitas peserta didik seperti membaca, menghafal dan makna kandungan surah pendek yaitu QS. At-Tin dan QS. Al-Ma'un.

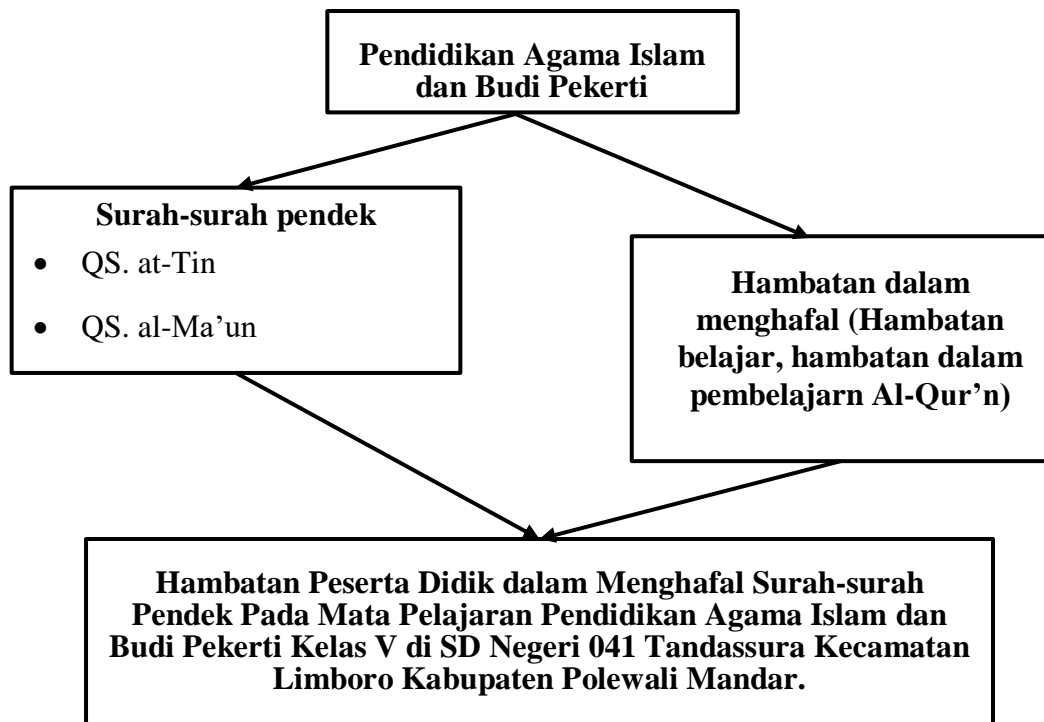
Dalam hal menghafal tidak semua peserta didik mau menghafal dan sebagainya terdapat hal yang menjadi kendala atau hambatan yang di alami oleh peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek. Untuk mengetahui hambatan pembelajaran tersebut, terlebih dulu melihat aspek-aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Hambatan belajar peserta didik adalah kendala atau yang menghalangi peserta didik dalam pembelajaran yakni surah-surah pendek seperti menghafal. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui hambatannya perlu mendeskripsikan dan menganalisis hambatan apa saja yang peserta didik alami

---

<sup>36</sup>Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A-Fase F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MA/SMK/MAK/Program Paket C*, 2022, h. 6.

selama proses menghafal surah pendek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan serta menganalisis data yang bersifat naratif.<sup>1</sup> Menurut Meleong yang dalam Abdul Fattah Nasution bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dihadapi oleh subjek penelitian, seperti sikap, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara menyeluruh. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi verbal serta bahasa pada suatu konteks alami, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti berusaha mendalami terkait individu yang dalam hal ini adalah peserta didik untuk mengetahui hambatan dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini berada di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasar pada permasalahan yang akan diteliti, yaitu terkait hambatan peserta didik dalam pembelajaran surah-surah

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. V; Bandung: ALVABETA, 2022), h. 3.

<sup>2</sup>Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: CV. Harva Creative, 2023), h. 34.

pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus (*case studies*) adalah suatu penelitian yang mendalam terkait individu, satu kelompok, satu organisasi atau program kegiatan tertentu, dan sebagainya dalam periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang suatu deskripsi yang utuh serta mendalam dari individu, kemudian menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk mengembangkan teori.<sup>3</sup> Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui secara mendalam mengenai hambatan peserta didik kelas V dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **C. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data atau informasi yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa melalui perantara.<sup>4</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh atau didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yaitu guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik kelas V serta hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 041 Tandassura.

---

<sup>3</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Makassar: Syakir Media Press, 2021), h. 90.

<sup>4</sup>Eko murdianto, *Metode penelitian kualitatif* (Cet I; Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), h. 53.

## 2. Sumber Data Sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder adalah data yang penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara serta diperoleh dari catatan orang lain.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, maupun artikel yang membahas mengenai hambatan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek serta Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maupun dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran serta lokasi penelitian yaitu SD Negeri 041 Tandassura.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan serta pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.<sup>6</sup> Dalam hal ini, peneliti secara aktif melakukan pengamatan terhadap peserta didik dalam konteks pembelajaran, di mana setiap perilaku, interaksi, dan dinamika yang terjadi selama proses menghafal yang dicatat secara rinci dan akurat. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dialami peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 041 Tandassura.

---

<sup>5</sup>Eko murdianto, *Metode penelitian kualitatif*, h. 53.

<sup>6</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 147.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu peristiwa atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dengan sumber informasi atau individu yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>7</sup> Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak yang terkait langsung dalam pembelajaran saat menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas V.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>8</sup> Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat informasi yang telah tersedia. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari seorang individu.<sup>9</sup> Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam hal ini, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan dan evaluasi belajar peserta didik, dan dokumentasi tertulis seperti profil sekolah serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung jalannya penelitian.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah *human instrumen*, yang berarti peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif. Sebagai alat

---

<sup>7</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2021), h. 372.

<sup>8</sup>Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet I; Yogyakarta Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 149.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 124.

utama, peneliti sendiri menyusun alat observasi, pedoman wawancara, dan pemilihan dokumentasi yang digunakan sebagai acuan dalam proses pengumpulan data.<sup>10</sup> Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian terkait hambatan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar. Adapun instrumen penelitian yang digunakan antara lain; pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi yang digunakan peneliti adalah berupa lembar observasi yang berisi aspek-aspek yang diamati terkait hambatan peserta didik dalam pembelajaran surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 041 Tandassura.

### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari informan. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan terperinci terhadap informan yang telah disiapkan.

### **3. Format Dokumentasi**

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Catatan dan evaluasi belajar peserta didik
- 3) Dokumen profil sekolah dan dokumen lainnya yang mendukung jalannya penelitian.

---

<sup>10</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Bandung: Avabeta, 2009), h. 61-62.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengelola data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mengidentifikasi hal-hal yang penting dan relevan, serta merumuskan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>11</sup> Adapun teknik pengolahan dan analisis data yang akan digunakan adalah teknik dari Miles dan Huberman. Berikut adalah teknik analisis datanya:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merujuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terdapat dalam catatan lapangan yang ditulis (*written-up field notes*).<sup>12</sup> Peneliti hanya akan memilih dan memilah data sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart* dan bentuk penyajian lainnya.<sup>13</sup> Peneliti setelah melakukan reduksi data, akan menyajikan data tersebut dalam uraian singkat atau naratif untuk mempermudah peneliti memahami data yang diperoleh.

---

<sup>11</sup>Umar Siddiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet. I; Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 56.

<sup>12</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h. 408.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 137.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Sejak awal proses pengumpulan data, peneliti telah mencatat serta memberikan penjelasan untuk setiap fenomena yang diamati atau diwawancarai.<sup>14</sup> Setelah mereduksi data dan mendisplaykan data, maka langkah selanjutnya adalah memberi simpulan pada data yang telah diperoleh.

#### G. *Pengujian Keabsahan Data*

Dalam penelitian kualitatif, data maupun temuan dapat dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara laporan peneliti dan keadaan sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>15</sup> Pengujian keabsahan data dalam hal ini adalah triangulasi data. Triangulasi adalah proses pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>16</sup>

Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi data dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data. yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Triangulasi teknik pengumpulan data yaitu peneliti mengecek kesesuaian data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi data tersebut untuk memperoleh data yang lebih valid.

---

<sup>14</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, h. 409.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 183.

<sup>16</sup>Djam'an Satori, Aan Komairah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 170.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

SD Negeri 041 Tandassura berdiri pada tahun 1970 merupakan salah satu SD berlokasi di Desa Tangan Baru Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar. Berada di lingkungan pedesaan, SD Negeri 041 Tandassura terletak di perbatasan Kecamatan Limboro dengan Kecamatan Alu. Jarak ke SD/MI terdekat sekitar 300 meter, menjadikan SD Negeri 041 Tandassura sebagai satuan pendidikan yang berada di tengah SD yang peserta didiknya lumayan besar dan terletak di perkampungan sehingga membuka ruang bagi sekolah untuk berkembang dari segi kuantitas peserta didik.

Kepala Sekolah SD Negeri 041 Tandassura untuk saat ini adalah Masna, S.Pd. SD Negeri 041 Tandassura memiliki akreditasi C dengan SK pendirian 1978-12-31. Adapun kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah Kurikulum Merdeka. Setiap sekolah mesti memiliki visi, misi dan tujuannya, berikut adalah penjelasannya.

#### **1. Visi dan Misi SD Negeri 041 Tandassura**

##### **a. Visi SD Negeri 041 Tandassura**

Adapun visi SD Negeri 041 Tandassura yaitu “ Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Perilaku”.

Indikator Ketercapaian Visi:

- 1) Sekolah mampu melaksanakan layanan pendidikan secara maksimal tanpa membedakan status, kemampuan antar peserta didik.

- 2) Sekolah mampu mengikuti berbagai jenis kegiatan perlombaan baik lomba akademik maupun lomba non akademik.
- 3) Sekolah mampu melaksanakan program-program yang mengarah kepada peningkatan mutu dan sumber daya manusia Peserta didik dan Pendidik.
- 4) Peserta didik memiliki pengetahuan dengan berdasarkan tolak ukur nilai rata-rata akademik dari seluruh peserta didik 95% minimal predikat baik.
- 5) Peserta didik memiliki kecerdasan sosial dan emosional yang sesuai dengan elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila.
- 6) Peserta didik memiliki keterampilan berpikir, dan keterampilan sikap, serta life skill yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan keluarga.
- 7) Peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan budaya lokal pada khususnya dan budaya nasional pada umumnya.

b. Misi

Misi SD Negeri 041 Tandassura ditetapkan sebagai representatif dari elemen visi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi tersebut yaitu berprestasi, berbudaya, dan ramah lingkungan berdasarkan imtaq dan iptek. Misi SD Negeri 041 Tandassura adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan layanan prima kepada siswa sesuai dengan kompetensinya.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga sekolah.

- 3) Menciptakan hidup rukun dan membiasakan berlaku santun serta saling menghargai terhadap sesama.
- 4) Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, profesional, dan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 5) Menegakkan disiplin dengan penuh rasa tanggung jawab.

## **2. Tujuan Sekolah**

Tujuan akhir yang diharapkan oleh SD Negeri 041 Tandassura dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah adalah:

- a. Mewujudkan kesempatan dan pemerataan bagi seluruh peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, akuntabel, efektif, efisien, dan mandiri.
- b. Menjadikan lingkungan sekolah yang kondusif dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah sehingga terwujud ketahanan sekolah yang mantap.
- c. Mengenalkan teknologi informasi kepada seluruh warga sekolah yang mantap.
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk mendekatkan sekolah ke masyarakat dan membawa masyarakat sekolah.

### ***B. Hambatan Peserta Didik dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar.***

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif mengenai hambatan peserta didik dalam menghafal surah-

surah pendek yaitu surah pendek Al-Tiin dan surah pendek Al-Ma'un pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 041 Tandassura. Data yang di peroleh berasal dari hasil wawancara dengan peserta didik dan guru, dokumentasi, serta hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang menjadi hambatan peserta didik dalam menghafal surah pendek baik surah pendek at-Tiin maupun al-Ma'un pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun beberapa hambatan tersebut yang dihadapi peserta didik yaitu lingkungan belajar yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang kurang efektif, dan minimnya dukungan keluarga, serta kurangnya konsistensi dalam mengulang hafalan.

#### 1. Lingkungan belajar yang kurang kondusif

Lingkungan belajar memiliki peran penting dalam sebuah pembelajaran, terutama bagi peserta didik agar dapat menyerap materi dengan baik. Namun, berdasarkan hasil observasi pada saat peserta didik menghafal surah At-Tiin dan surah Al-Ma'un di kelas V, ditemukan bahwa suasana kelas seringkali tidak kondusif. Beberapa peserta didik terlihat ribut, saling mengganggu saat menghafal surah pendek, bermain, dan kurang memperhatikan pelajaran.<sup>1</sup> Kondisi ini menjadi hambatan tersendiri bagi pemereka dalam menghafal.

Guru Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 041 Tandassura, Ibu Hapidah, S.Pd.I. menyatakan bahwa bahwa lingkungan kelas yang tidak kondusif

---

<sup>1</sup>Observasi di kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, 14 Februari 2025.

menjadi tantangan utama dalam pembelajaran menghafal surah pendek. Dalam wawancara beliau menyampaikan bahwa banyak peserta didik yang tidak fokus selama pembelajaran berlangsung. Suasana kelas yang ribut dan mengganggu, peserta didik saling mengganggu sehingga meskipun diberi waktu khusus, sebagian besar tetap tidak siap menghafal.

“Kalau di kelas anak-anak tidak memperhatikan, kemudian ribut, dan tidak berusaha untuk menghafal, mereka tidak tahu menghafal karena memang dari segi ketidakmauan untuk belajar.”<sup>2</sup>

“Ya, biasa saling membantu, tapi biasa juga saling mengganggu, peserta didik berusaha sendiri, tapi biarpun berusaha kalau dia tidak mampu menghafal, peserta didik juga biasa saling mengganggu.”<sup>3</sup>

Beberapa peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka mengalami kendala menghafal akibat suasana kelas yang bising dan teman-teman mengganggu. Bukan hanya itu, peserta didik juga mengatakan bahwa mereka merasa terganggu oleh teman-temannya yang ribut saat menghafal di kelas.<sup>4</sup> Guru menambahkan bahwa menegur terus-menerus juga tidak efektif, karena peserta didik justru semakin enggan menghafal.

“Seperti yang bisa kita lihat, suasana kelas ribut, dan itulah juga kita sebagai guru tidak enak kalau harus marah-marah kalau sementara ribut, karena dari segi itulah anak-anak tidak terlalu mau untuk menghafal minggu depannya, dan biasanya hambatannya misal hari Jum’at sekarang kita suruh menghafal, dan jum’at depannya peserta didik ada yang tidak hadir.”<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Hapidah, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SD Negeri 041 Tandassura, Wawancara, Tangan Baru, 14 Februari 2025.

<sup>3</sup>Hapidah, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SD Negeri 041 Tandassura, Wawancara, Tangan Baru, 14 Februari 2025.

<sup>4</sup>Miftahul Rahma dan Muh. Aidil, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

<sup>5</sup>Hapidah, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SD Negeri 041 Tandassura, Wawancara, Tangan Baru, 14 Februari 2025.

Berdasarkan hasil observasi, pada saat menghafal di kelas peserta didik saling berbicara dengan temannya di luar materi, peserta didik ribut sehingga hal tersebut mengganggu peserta didik lainnya dalam menghafal. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan peserta didik bahwa mereka merasa terganggu oleh suasana kelas yang ribut serta teman-teman yang mengganggu. Menurut beberapa peserta didik bahwa hubungan antar teman-teman di kelas, mereka kurang mendukung dalam menghafal melainkan mengganggu jalannya proses menghafal peserta didik.<sup>6</sup>

Gurupun menambahkan bahwa suasana kelas yang terkadang tenang bisa membantu peserta didik dalam menghafal, tetapi jika terlalu ribut mereka menjadi terganggu dan kehilangan hafalannya:

“Ada yang ribut, tapi kadang juga tenang kalau kita memberikan ancaman, dan menurut saya di dalam kelas yang kadang ribut ini menghambat peserta didik dan ada juga yang tidak, karena yang tadinya dihafal karena ada temannya yang mengganggu sehingga mereka tidak hafal dan tidak mau menghafal di kelas.”<sup>7</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui di dalam kelas lingkungan sosial memiliki pengaruh yang beragam terhadap proses menghafal peserta didik. Meskipun ada yang saling membantu, namun banyak juga yang justru saling mengganggu. Suasana kelas yang sering ribut dan tidak kondusif menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Hal tersebut juga menyebabkan peserta didik mengalami kendala dalam menghafal

---

<sup>6</sup>Miftahul Rahma, Muh. Rahim, dan Muh. Aidil, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

<sup>7</sup>Hapidah, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SD Negeri 041 Tandassura, Wawancara, Tangan Baru, 14 Februari 2025.

karena mereka merasa terganggu oleh teman-teman lainnya yang ribut di kelas. Selain lingkungan di sekolah, peserta didik juga mengalami beberapa kendala seperti suasana lingkungan yang mengganggu karena adanya hiburan baik di rumah maupun di lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan peserta didik bahwa ada kendala yang menghambat proses menghafalnya seperti hiburan, main hp, dan di rumah ada orang menyanyi.<sup>8</sup> Kondisi tersebut membuat peserta didik semakin tidak ingin menghafal ketika di rumah.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang menjadi hambatan peserta didik dalam menghafal surah pendek At-Tiin dan Al-Ma'un kelas V di SD Negeri 041 Tandassura adalah lingkungan yang kurang kondusif seperti lingkungan di sekolah antara lain suasana kelas yang ribut, teman-teman yang mengganggu, bermain pada saat pembelajaran surah pendek sehingga mereka tidak menghafal surah pendek di kelas karena tidak bisa fokus untuk memahami materi hafalan. Selain itu, lingkungan di rumah peserta didik yang kurang kondusif untuk menghafal surah pendek karena adanya gangguan seperti hiburan yang ada di sekitar rumah.

## 2. Metode pembelajaran yang kurang Variatif.

Metode pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu peserta didik lebih mudah menyerap, memahami, dan menghafal surah pendek dengan lebih efektif. Berdasarkan hasil observasi pada saat proses menghafal surah At-Tiin dan surah

---

<sup>8</sup>Miftahu Rahma, Muh. Rahim, dan Muh. Aidil, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

Al-Ma'un, guru menerapkan strategi pembelajaran audio-visual. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah demonstrasi atau praktik menghafal. Media yang digunakan adalah Proyektor, LCD, speaker, papan tulis, Buku PAI dan Budi Pekerti. Sebelum memulai menghafal, guru menayangkan video dari Youtube yang menjelaskan cara mudah menghafal surah pendek. Setelah itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk menghafal, lalu diminta menyetorkannya di depan kelas sesuai urutan absen.<sup>9</sup>

Strategi, metode dan pemanfaatan media seperti video dianggap cukup membantu sebagian peserta didik dalam menghafal surah pendek yang diajarkan. Salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran membantu mereka.<sup>10</sup> Namun, tidak semua peserta didik merasakan manfaat dari strategi, metode, dan media tersebut. Beberapa peserta didik merasa tidak terbantu dengan adanya video yang ditayangkan oleh guru mereka.<sup>11</sup> Artinya ada beberapa peserta didik yang merasa terbantu dengan penayangan video menghafal dan ada juga yang merasa tidak terbantu sebab mereka masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut terkait materi hafalan. Salah seorang peserta didik mengakui mengungkapkan bahwa ia mudah memahami materi dan tidak menemukan kendala dalam penjelasan yang diberikan terkait surah pendek yang

---

<sup>9</sup>Observasi di kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, 14 Februari 2025.

<sup>10</sup>Miftahul Jannah, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

<sup>11</sup>Miftahul Jannah, Muh. Rahim, dan Muh Aidil, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

di ajarkan.<sup>12</sup> Sedangkan peserta didik lainnya menyatakan bahwa masih ada yang perlu diperbaiki dari penjelasan guru.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa antara guru dan peserta didik sedikit interaksi, kurang dalam memberikan bimbingan pada saat menghafal.<sup>14</sup> Guru pun mengakui bahwa efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran bervariasi di antar peserta didik. Beberapa merasa terbantu, sementara yang lain tetap mengalami kesulitan dalam menghafal. Ibu Hafidah S.Pd.I, menyatakan:

“Ya, kalau kita menayangkan video tadi, ya memang membantu, biasanya ada sebagian peserta didik yang terbantu dan ada juga yang tidak.”<sup>15</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media seperti video ada beberapa peserta didik yang memang terbantu akan tetapi disisi lain beberapa diantaranya juga tidak terbantu karena masih membutuhkan penjelasan yang lebih lanjut dari guru. Hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi peserta didik kelas V di SD Negeri 041 Tandassura dalam menghafal surah pendek di kelas, yakni penggunaan media atau metode yang kurang variatif. Metode pembelajaran yang kurang efektif menjadi hambatan bagi peserta didik dalam menghafal surah pendek karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Sebagian peserta didik mungkin lebih mudah memahami dan menghafal melalui metode visual seperti video, sementara yang lain lebih terbantu dengan metode auditori seperti mendengarkan pengulangan bacaan atau kinestetik dengan praktik

---

<sup>12</sup>Miftahul Jannah, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

<sup>13</sup>Muh. Rahim dan Muh. Aidil, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

<sup>14</sup>Observasi di kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, 14 Februari 2025.

<sup>15</sup>Hapidah, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SD Negeri 041 Tandassura, Wawancara, Tangan Baru, 14 Februari 2025.

langsung. Jika metode yang digunakan kurang bervariasi, peserta yang memiliki gaya belajar belajar berbeda akan kesulitan dalam memahami dan menghafal materi dengan baik. selain itu, kurangnya variasi metode juga dapat menyebabkan kebosanan dan menurunkan motivasi belajar, sehingga proses menghafal menjadi lebih sulit dan kurang efektif.

Terkait fasilitas sekolah, terutama dalam hal penggunaan perangkat teknologi seperti LCD. Guru menyampaikan bahwa ketersediaan LCD di sekolah masih belum memadai dan belum mencukupi kebutuhan setiap peserta kelas. Namun kendala fasilitas seperti keterbatasan LCD masih menjadi masalah di sekolah, yang dijelaskan oleh guru:

“Sebenarnya belum memadai, karena masih kurang, misalnya LCD, seandainya setiap guru memiliki LCD tapi ini masih kurang dan belum cukup, di sekolah ini ada 6 kelas, dan itu belum memadai karena tidak cukup satu-satu kelas.”<sup>16</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hambatan peserta didik dalam menghafal surah pendek yaitu surah At-Tiin dan Al-Ma’un pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 041 Tandassura yaitu penggunaan metode yang kurang efektif.

### 3. Minimnya dukungan dari keluarga

Setiap orang membutuhkan dukungan dari orang lain, terlebih peserta didik yang masih sangat mebutuhkan dukungan dari guru, teman, keluarga, terlebih lagi kedua orang tua. Selain beberapa hambatan yang ada di sekolah tersebut, ada juga beberapa kendala lainnya seperti, dukungan dari orang tua juga

---

<sup>16</sup>Hapidah, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SD Negeri 041 Tandassura, Wawancara, Tangan Baru, 14 Februari 2025.

menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal peserta didik, di mana beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa mereka tidak mendapatkan bantuan dari orang tua mereka di rumah untuk menghafal di rumah.<sup>17</sup> Sedangkan yang lainnya mengakui bahwa ia dibantu orang tuanya di rumah pada saat menghafal surah pendek.<sup>18</sup>

Peserta didik yang tidak menghafal di rumah juga semakin memperjelas bahwa kurangnya keterlibatan orang tua bisa menjadi salah satu hambatan utama dalam menghafal. Meskipun salah seorang di antara peserta didik menghafal di rumah sebagaimana yang telah diungkapkan dalam wawancara bahwa ia menghafal di rumah, akan tetapi beberapa peserta didik lainnya mengakui bahwa ia tidak menghafal di rumah karena main hp.<sup>19</sup> Guru juga menambahkan bahwa tidak semua orang tua mendukung anaknya dalam menghafal surah pendek, dan sebagian dari mereka mungkin bahkan tidak mengetahui bahwa anak mereka diminta untuk menghafal surah tertentu. Ibu Hafidah, S.Pd.I menyatakan:

“Menurut saya, ada beberapa orang tua yang mendukung, tapi beberapa yang lainnya saya tidak tahu, mungkin orang tuanya tidak tahu kalau peserta didik diminta untuk menghafal.”<sup>20</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua atau bahkan mengetahui bahwa anak mereka diminta untuk menghafal surah tertentu di sekolah. Ini menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik untuk menghafal di

---

<sup>17</sup>Miftahul Jannah dan Muh. Rahim, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

<sup>18</sup>Muh. Aidil, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

<sup>19</sup>Miftahul Jannah, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

<sup>20</sup>Hapidah, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SD Negeri 041 Tandassura, Wawancara, Tangan Baru, 14 Februari 2025.

rumah. Beberapa peserta didik mengaku tidak mendapatkan dorongan dari orang tua untuk menghafal di rumah. Hal tersebut dapat menjadi hambatan tersendiri bagi peserta di kelas V di SD Negeri 041 Tandassura karena peserta didik masih perlu dukungan dan bimbingan dari orang tua untuk peserta didik agar mereka dapat menghafal surah pendek At-Tiin dan Al-Ma'un di rumah. Hal ini menyebabkan mereka tidak terbiasa menghafal di luar jam sekolah.

#### 4. Kurangnya Konsistensi dalam Mengulang Hafalan

Mengulang hafalan bagi peserta didik adalah suatu hal yang penting agar mereka mudah dalam menghafal surah pendek yang telah diberikan oleh guru. Namun, penelitian ini menemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak mengulang hafalan mereka baik di sekolah maupun di rumah. Kurangnya konsistensi dalam menghafal surah pendek baik di sekolah maupun di rumah dapat menjadi hambatan atau kendala peserta didik dalam menghafal surah pendek. Berdasarkan hasil observasi peserta didik tidak menghafal di sekolah ataupun mengulang hafalan mereka.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan peserta didik bahwa mereka tidak menghafal di sekolah maupun di rumah mereka. Ketika ditanyakan kepada peserta didik mengenai kebiasaan mereka dalam menghafal di sekolah, beberapa peserta didik mengakui bahwa mereka tidak menghafal saat di sekolah.<sup>21</sup> Bahkan peserta didik mengaku bahwa mereka tidak menghafal di rumah, mereka memilih untuk

---

<sup>21</sup>Miftahul Rahma, Muh. Rahim, dan Muh. Aidil, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Wawancara, Tangan Baru, 07 Maret 2025.

bermain hp dibandingkan menghafal surah pendek.<sup>22</sup> Sedangkan salah seorang di antaranya menghafal di rumah.<sup>23</sup> Hal tersebut semakin memperjelas bahwa beberapa peserta didik yang tidak menghafal di sekolah dan di rumah menjadi kendala untuk menghafal surah pendek karena kurangnya konsistensi dalam mengulang hafalan mereka.

Menghafal surah pendek memang membutuhkan waktu yang cukup, terlebih ada beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Berdasarkan observasi, guru memberikan hafalan selama proses pembelajaran, apabila ada peserta didik yang tidak mau menghafal, maka diberi waktu satu minggu untuk menghafal.<sup>24</sup> Sebagaimana peserta didik menyatakan bahwa waktu yang diberikan oleh guru masih kurang.<sup>25</sup> Hal tersebut pun diperjelas oleh pernyataan guru Pendidikan Agama Islam bahwa waktu yang diberikan dalam kurikulum memang sudah cukup akan tetapi masih ada yang tidak hafal atau tidak menghafal.

Menurut Ibu Hapidah, guru Pendidikan Agama Islam waktu yang diberikan sudah cukup, akan tetapi masih ada yang tidak hafal.<sup>26</sup> Peserta didik merasa waktu yang diberikan oleh guru di sekolah belum cukup atau kurang untuk menghafal meskipun diberikan waktu selama satu minggu. Peserta didik memiliki

---

<sup>22</sup>Miftahul Rahma dan Muh. Rahim, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

<sup>23</sup> Muh. Aidil, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

<sup>24</sup>Observasi di kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, 14 Februari 2025.

<sup>25</sup>Miftahul Rahma, Muh. Rahim, dan Muh. Aidil, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

<sup>26</sup>Hapidah, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SD Negeri 041 Tandassura, Wawancara, Tangan Baru, 14 Februari 2025.

kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Ada yang dapat menghafal dengan cepat, sementara yang lain memerlukan waktu yang lebih lama untuk benar-benar mengingat dan memahami ayat-ayat yang mereka pelajari. Artinya, peserta didik tidak konsisten karena tidak punya waktu yang cukup atau tidak memprioritaskan waktu untuk menghafal. Selain itu, rasa malas peserta didik memperjelas bahwa peserta didik tidak menghafal. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang peserta didik bahwa dirinya kesulitan menghafal disebabkan karena ia merasa malas untuk menghafal surah pendek.<sup>27</sup> Sedangkan, diantaranya mengatakan bahwa ia tidak tahu menghafal.<sup>28</sup> Sementara yang lainnya mengatakan bahwa yang membuat ia menjadi terhambat saat menghafal surah pendek di kelas adalah karena keadaan kelas yang ribut.<sup>29</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa beberapa peserta didik yang merasa malas, tidak tahu membagi waktu untuk menghafal menyebabkan mereka tidak semangat untuk menghafal surah pendek. Dengan demikian, beberapa hambatan tidak hanya dari luar saja melainkan dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang dimana mereka malas untuk mengulang hafalan surah pendek serta tidak tahu menghafal surah pendek sehingga mereka tidak memiliki niat untuk menghafal surah pendek. Bukan hanya itu, pada saat menghafal peserta didik menggunakan buku untuk menghafal namun, diantaranya tidak benar-benar menggunakannya dengan baik. Berdasarkan observasi peserta didik menghafal

---

<sup>27</sup>Miftahul Rahma, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

<sup>28</sup>Muh. Rahim, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

<sup>29</sup>Muh. Aidil, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

surah pendek menggunakan buku dan ada yang tidak menggunakan. Buku tersedia akan tetapi peserta didik ada yang tidak menggunakannya untuk menghafal, hanya melihat-lihat saja.<sup>30</sup> Beberapa peserta didik yang menyatakan bahwa ia merasa bahwa penggunaan buku saja belum cukup untuk mendukung hafalan mereka. Sebagaimana beberapa peserta didik menyatakan bahwa ia tidak menggunakan buku pada saat menghafal surah pendek.<sup>31</sup> Sementara yang lainnya menyatakan bahwa ia menggunakan hp sebagai sumber belajar.<sup>32</sup> Hal tersebut dipejelas oleh pernyataan guru bahwa peserta didik kelas V menggunakan buku pada saat pembelajaran, satu orang menggunakan satu buku.<sup>33</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa meskipun diberi waktu untuk menghafal, sumber belajar seperti Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersedia pada saat proses menghafal peserta didik kelas V di SD Negeri 042 Tandassura, akan tetapi penggunaannya belum optimal. malas menggunakan buku sehingga peserta didik tidak karena ada beberapa peserta didik yang tidak menggunakan buku dengan baik untuk menghafal surah pendek atau peserta didik malas dalam mengulang hafalan sehingga tidak adanya konsistensi dalam mengulang hafalan mereka sehingga hal tersebut dapat menjadi hambatan tersendiri bagi peserta didik untuk menghafal surah pendek.

---

<sup>30</sup>Observasi di kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, 14 Februari 2025.

<sup>31</sup>Miftahul Jannah dan Muh. Rahim, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

<sup>32</sup>Muh. Aidil, Peserta Didik Kelas V SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 07 Maret 2025.

<sup>33</sup>Hapidah, Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam SD Negeri 041 Tandassura, Tangan Baru, Wawancara, 14 Februari 2025.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa beberapa peserta didik tidak menghafal di sekolah maupun di rumah baik dari faktor seperti malas, tidak menggunakan buku dengan baik menunjukkan bahwa tidak ada konsistensi untuk menghafal surah pendek baik QS. At-Tiin maupun QS. Al-Ma'un. Hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi peserta didik kelas V di SD Negeri 041 Tandassura karena konsistensi dalam mengulang hafalan menjadi suatu hal yang penting, apabila tidak mengulang hafalan peserta didik tidak dapat menghafal dengan benar atau bahkan tidak memiliki hafalan surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hambatan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 041 Tandassura dikategorikan ke dalam hambatan ontogen, didaktis dan epistemologi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa:

#### **1. Lingkungan belajar yang kurang kondusif**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi hambatan peserta didik dalam menghafal surah pendek di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar adalah lingkungan yang kurang kondusif seperti lingkungan di sekolah antara lain suasana kelas yang ribut, teman-teman yang mengganggu, bermain pada saat menghafal surah pendek sehingga mereka tidak menghafal surah pendek dengan baik di kelas karena tidak bisa fokus untuk menghafal surah pendek tersebut. Selain itu, lingkungan di rumah peserta didik

yang kurang kondusif untuk menghafal surah pendek karena adanya gangguan seperti hiburan yang ada di sekitar rumah.

Temuan ini sejalan dengan teori Brosseau dalam Mahyudi, Endaryono yaitu hambatan ontogen. Brosseau menjelaskan bahwa hambatan ontogen adalah Hambatan ontogeni (*ontogenic abstacle*) adalah hambatan yang muncul akibat kurangnya kesiapan mental maupun aspek psikologis peserta didik dalam menghadapi pembelajaran.<sup>34</sup> Lingkungan belajar yang kurang kondusif digolongkan sebagai hambatan ontogenetik karena meskipun berasal dari luar diri peserta didik, pengaruhnya sangat kuat terhadap aspek internal seperti konsentrasi, kenyamanan belajar khususnya menghafal, dan kesiapan mental. Dengan demikian, dampak dari lingkungan tersebut secara langsung mempengaruhi kemampuan internal peserta didik dalam menghafal. Sejalan dengan penelitian Lesmita Sari bahwa kurangnya dukungan lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah, dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam menghafal surah pendek. oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil hafalan peserta didik.

Dalam hal ini yang dimaksud lingkungan adalah lingkungan belajar adalah lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial peserta didik secara umum terdiri dari guru, staf administrasi, dan teman-teman baik satu kelas ataupun tidak, dapat mempengaruhi semangat belajar anak. Selain itu juga,

---

<sup>34</sup>Mahyudi, Endaryono, *Learning Obstacles* Konsep Operasi Baris Elementer Ditinjau dari Hambatan Epistemologi, (*Indikita: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1, 2020), h. 50.

lingkungan sosial anak adalah masyarakat dan tetangganya serta teman-teman yang bergaul dengan anak.<sup>35</sup>

Teori tersebut didukung oleh Rohmalina Wahab yang menyebutkan bahwa lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat proses belajar.<sup>36</sup> Oleh karena itu semakin jelas bahwa kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat menjadi hambatan bagi peserta didik dalam belajar terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sejalan dengan Susiana dalam S. Fathiyatul Jannah menjelaskan bahwa salah satu hambatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah gangguan lingkungan.<sup>37</sup> Jika lingkungan belajar tidak kondusif, maka peserta didik tidak akan fokus dalam belajar terutama dalam proses menghafal surah-surah pendek.

Dengan demikian, lingkungan yang kurang kondusif baik di sekolah maupun di rumah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik baik dalam belajar terutama dalam menghafal surah pendek. Oleh karena itu lingkungan belajar yang kurang kondusif menjadi hambatan bagi peserta didik untuk menghafal surah pendek.

## 2. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media seperti video terdapat beberapa peserta didik yang terbantu dalam menghafal akan tetapi disisi lain beberapa diantaranya juga tidak terbantu karena masih membutuhkan

---

<sup>35</sup>Nini Aryani, Moli Wahyuni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori Beserta Implikaisnya*, h. 11.

<sup>36</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, h. 13.

<sup>37</sup>S. Fathiyatul Jannah, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dn Upaya Pemecahannya di SMP Muslimin 5 Cibiru Bandung*, h. 259.

penjelasan yang lebih lanjut dari guru. Hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi peserta didik kelas V di SD Negeri 041 Tandassura dalam menghafal surah pendek di kelas, yakni penggunaan media atau metode yang kurang variatif. Metode pembelajaran yang kurang variatif menjadi hambatan bagi peserta didik dalam menghafal surah pendek karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Sebagian peserta didik mungkin lebih mudah memahami dan menghafal melalui metode visual seperti video, sementara yang lain lebih terbantu dengan metode auditori seperti mendengarkan pengulangan bacaan atau kinestetik dengan praktik langsung.

Jika metode yang digunakan kurang bervariasi, peserta yang memiliki gaya belajar belajar berbeda akan kesulitan dalam memahami dan menghafal materi dengan baik. selain itu, kurangnya variasi metode juga dapat menyebabkan kebosanan dan menurunkan motivasi belajar, sehingga proses menghafal menjadi lebih sulit dan kurang efektif. Hal tersebut sejalan dengan teori Brousseau dalam Mahyudi dan Endaryono yang menjelaskan bahwa salah satu hambatan dalam belajar adalah hambatan didaktis (*didactical obstacle*) yaitu adanya kekeliruan proses pembelajaran, yang biasanya disebabkan oleh sistem pembelajaran yang tidak efektif. Hambatan ini erat kaitannya dengan peran guru dalam menyusun dan merancang metode pembelajaran.<sup>38</sup>

Metode pembelajaran yang kurang efektif termasuk dalam kategori hambatan didaktis karena berkaitan langsung dengan peran guru dalam menyusun dan menerapkan strategi pengajaran. Hambatan ini terjadi bukan karena

---

<sup>38</sup>Mahyudi, Endaryono, *Learning Obstacles* Konsep Operasi Baris Elementer Ditinjau dari Hambatan Epistemologi, h. 50.

ketidakmampuan peserta didik, melainkan karena pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik materi maupun gaya belajar peserta didik. Dalam konteks pembelajaran hafalan, metode yang monoton, minim variasi, dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif akan menghambat proses penguatan memori. Oleh karena itu, ketika guru tidak mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan mendukung keterlibatan peserta didik, maka hal tersebut menjadi hambatan didaktis dalam proses menghafal peserta didik. Sejalan dengan penelitian Dewi Suryani, yang menegaskan bahwa metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat menyebabkan peserta didik kehilangan minat dalam menghafal.

Penerapan metode dalam pembelajaran dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami pengetahuan, mengembangkan potensi, dan membentuk karakter yang dimiliki.<sup>39</sup> Jika metode yang digunakan tidak variatif, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi terutama dalam menghafal surah pendek.<sup>40</sup> Metode pembelajaran seperti penggunaan media video sangat penting, sebagaimana Dewi Ratnawati mengemukakan bahwa penggunaan media seperti video dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran penting dalam mendukung penyampaian materi. Setiap

---

<sup>39</sup>Dewi Ratnawati, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri Dalam Konteks Indonesia*, h. 79.

<sup>40</sup>Mahyudi, Endaryono, *Learning Obstacles Konsep Operasi Baris Elementer Ditinjau dari Hambatan Epistemologi*, h. 48-59.

materi yang disampaikan oleh pendidik selalu bergantung pada penggunaan media pembelajaran yang digunakan.<sup>41</sup>

Oleh karena itu, metode pembelajaran yang kurang variatif dapat menjadi hambatan bagi peserta didik kelas V di SD Negeri 041 Tandassura dalam pembelajaran terutama dalam menghafal surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam hal ini diperlukan metode yang lebih interaktif, seperti penggunaan teknik menghafal yang lebih interaktif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terutama dalam menghafal.

### 3. Minimnya dukungan dari keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua atau bahkan mengetahui bahwa anak mereka diminta untuk menghafal surah tertentu di sekolah. Ini menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik untuk menghafal di rumah. Beberapa peserta didik mengaku tidak mendapatkan dorongan dari orang tua untuk menghafal di rumah. Hal tersebut dapat menjadi hambatan tersendiri bagi peserta di kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar karena masih perlu dukungan dan bimbingan dari orang tua untuk peserta didik agar mereka dapat menghafal surah pendek di rumah. Sejalan dengan teori Brosseau dalam Mahyudi, Endaryono yaitu hambatan ontogen Hambatan ontogeni (*ontogenic abstacle*) adalah hambatan yang muncul akibat kurangnya kesiapan mental maupun aspek psikologis peserta didik dalam menghadapi pembelajaran. Hambatan ini muncul karena adanya ketidaksesuaian pembelajaran dengan tingkat kesiapan peserta didik. Hambatan ini berkaitan erat

---

<sup>41</sup>Dewi Ratnawati, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri Dalam Konteks Indonesia*, h. 76-80.

dengan perkembangan mental yang dipengaruhi oleh usia dan tahap pertumbuhan, sehingga secara bertahap hambatan tersebut dapat berkurang seiring dengan kematangan peserta didik.<sup>42</sup>

Minimnya dukungan dari keluarga dikategorikan sebagai hambatan ontogen karena berdampak langsung pada kondisi internal peserta didik, seperti motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kedisiplinan dalam mengulang hafalan di rumah. Meskipun berasal dari luar sekolah, faktor keluarga sangat menentukan sejauh mana peserta didik mampu membentuk kebiasaan belajar yang baik. tanpa adanya perhatian, bimbingan, atau penguatan dari orang tua, peserta didik cenderung kehilangan arah dan semangat dalam menghafal. Oleh karena itu kondisi ini tergolong sebagai hambatan ontogenetik karena berkaitan erat dengan aspek perkembangan psikologis peserta didik dalam proses belajar. Penelitian Lesmita Sari bahwa kurangnya perhatian dan dukungan dari kedua orang tua menjadi faktor yang menyebabkan peserta didik sulit untuk menghafal Al-Qur'an.

Nini Aryni dan Molli Wahyuni menyebutkan bahwa lingkungan sosial yang paling mempengaruhi anak adalah orang tua dan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga semuanya dapat memberikan dampak baik maupun dampak buruk terhadap kegiatan belajar anak.<sup>43</sup> Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting bagi tercapainya tujuan pendidikan peserta didik dalam hal ini belajar dan menghafal surah pendek dalam pendidikan agama Islam.

---

<sup>42</sup>Mahyudi, Endaryono, *Learning Obstacles* Konsep Operasi Baris Elementer Ditinjau dari Hambatan Epistemologi, h. 50.

<sup>43</sup>Nini Aryani, Molli Wahyuni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori, Beserta Implikasinya*, h. 11.

Nusa dan Santi dalam Yudia Pernama dan Ferdianti menjelaskan bahwa pendidikan agama harus mencakup aspek *jismiyyat* (fisik), *ruhiyyat* (spiritual), dan *aqiliyyat* (intelektual). Jika peserta didik tidak mendapatkan bimbingan dari keluarga, maka aspek spiritual dan intelektual mereka tidak akan berkembang optimal.<sup>44</sup> Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dukungan keluarga maupun orang tua penting dalam proses belajar terutama kegiatan menghafal surah pendek peserta didik, apabila tidak ada dukungan yang baik dapat menjadi hambatan tersendiri bagi peserta didik untuk menghafal surah pendek. Dukungan keluarga menjadi hal penting dalam mengantar peserta didik untuk dapat belajar lebih baik, terutama dalam menghafal surah pendek.

#### 4. Kurangnya konsistensi dalam mengulang hafalan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa peserta didik tidak menghafal di rumah yang menunjukkan bahwa tidak ada konsistensi untuk menghafal surah pendek. Beberapa peserta didik mengakui bahwa mereka hanya menghafal ketika di sekolah dan jarang menghafal di rumah, dan mereka malas menghafal surah pendek. Kurangnya latihan secara berkala menyebabkan mereka kesulitan dalam mempertahankan hafalan dalam ingatan jangka panjang. Hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi peserta didik kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar dalam menghafal surah pendek At-Tiin dan Al-Ma'un pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Konsistensi dalam mengulang hafalan menjadi suatu hal yang penting, apabila tidak mengulang hafalan peserta didik tidak dapat menghafal dengan

---

<sup>44</sup>Dino Yudia Pernama, Fadriati, *Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah*, h. 667-668.

benar atau bahkan tidak memiliki hafalan surah pendek para mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sejalan dengan teori Brosseau dalam Mahyudi, Endaryono yaitu hambatan ontogen yaitu hambatan yang muncul karena adanya ketidaksesuaian pembelajaran dengan tingkat kesiapan peserta didik. Hambatan ini berkaitan erat dengan perkembangan mental yang dipengaruhi oleh usia dan tahap pertumbuhan, sehingga secara bertahap hambatan tersebut dapat berkurang seiring dengan kematangan peserta didik.<sup>45</sup> Sejalan dengan penelitian Lesmita Sari bahwa faktor tidak mengulang ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan sehingga peserta didik kurang fokus dalam menghafal. Kurangnya konsistensi dalam menghafal surah-surah pendek merupakan bentuk hambatan ontogenetik karena berakar pada kondisi internal peserta didik. hambatan ini muncul akibat kurangnya disiplin, motivasi, dan kebiasaan belajar yang teratur. Hafalan memerlukan pengulangan yang konsisten untuk memperkuat daya ingat, namun ketika peserta didik tidak membiasakan diri untuk mengulang secara rutin, proses menghafal menjadi terhambat. Oleh karena itu, hambatan ini bukan disebabkan oleh metode pengajaran atau kompleksitas materi, melainkan karena kesiapan dan kemampuan manajemen belajar dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Menurut Soelaiman dalam Moh. Toyyib dan Ishaq Syahid, kemampuan menghafal adalah keterampilan mental yang melibatkan proses penyimpanan dan pengingatan

---

<sup>45</sup>Mahyudi, Endaryono, *Learning Obstacles* Konsep Operasi Baris Elementer Ditinjau dari Hambatan Epistemologi, (*Indikita: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1, 2020), h. 50.

kembali informasi.<sup>46</sup> Oleh karena itu, mengulang atau menghafal secara konsisten merupakan hal yang penting dalam proses menghafal peserta didik, jika tidak dilakukan secara konsisten, maka hafalan akan mudah terlupakan atau tidak akan ada hafalan. Oleh karena itu, diperlukan metode pengulangan (muroja'ah) secara rutin untuk membantu peserta didik mengingat hafalan mereka.

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan peserta didik yang ada di kelas V dalam menghafal surah pendek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 041 Tandassura yaitu: 1. Lingkungan belajar yang kurang kondusif, 2. Metode pembelajaran yang kurang efektif, 3. Minimnya dukungan dari keluarga dan 4. Kurangnya konsistensi dalam mengulang hafalan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar yang sejalan dengan teori hambatan ontogen seperti lingkungan yang kurang kondusif minimnya dukungan keluarga, dan kurangnya konsistensi dalam mengulang hafalan serta hambatan didaktis seperti metode pembelajaran yang kurang efektif.

---

<sup>46</sup>Muh. Toyyib, Ishaq Syahid, Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini, h. 30.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa hambatan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas dan Budi Pekerti V di SD Negeri 041 Tandassura Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang kurang kondusif, di mana lingkungan sekolah seperti suasana kelas yang ribut mengganggu fokus peserta didik dalam menghafal, peserta didik mendapat gangguan dari teman-teman Bukan hanya gangguan dari lingkungan sekolah tetapi juga berasal dari lingkungan rumah seperti adanya hiburan di sekitar peserta didik. Kondisi tersebut membuat peserta didik tidak dapat menghafal dengan baik.
2. Metode pembelajaran yang kurang variatif, yang menyebabkan kejenuhan dalam proses menghafal. Pendekatan yang monoton membuat peserta didik kehilangan minat dan semangat dalam menghafal surah-surah pendek.
3. Minimnya dukungan dari keluarga, terutama dalam hal pendampingan dan motivasi dari orang tua. Ada beberapa peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian atau arahan dari orang tua mereka dalam hal pembelajaran agama, khususnya dalam menghafal surah-surah pendek.
4. Kurangnya konsistensi dalam mengulang hafalan, di mana banyak peserta didik yang tidak memiliki kebiasaan rutin dalam mengulang hafalan mereka baik di sekolah maupun di rumah.

## **B. *Saran***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran surah-surah pendek bagi peserta didik.

### **1. Bagi Guru**

Guru dapat menetapkan aturan kelas yang disepakati bersama agar peserta didik lebih tertib dan fokus selama kegiatan menghafal, guru dapat menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik seperti metode talaqqi dan metode lainnya agar peserta didik lebih fokus menghafal, guru dapat memberikan panduan sederhana kepada orang tua tentang cara mendampingi anak dalam menghafal, serta guru membuat jadwal muraja'ah rutin mingguan di sekolah agar peserta didik terbiasa mengulang hafalan secara konsisten.

### **2. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghafal, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah, menerapkan teknik hafalan yang sesuai, mengatur waktu secara mandiri, lebih aktif dan mandiri dalam belajar, memanfaatkan waktu di sekolah dan rumah, serta menumbuhkan niat dan motivasi diri sendiri.

### **3. Bagi Orang Tua**

Orang tua memberikan dukungan penuh, baik secara moral maupun emosional, agar anak merasa didampingi dan dihargai dalam proses menghafal. Dukungan ini berupa pujian, semangat, atau perhatian terhadap progres hafalan anak. Orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan rumah yang kondusif,

tenang, nyaman, dan bebas dari gangguan di rumah, meluangkan waktu untuk mendampingi anak menghafal, menjalin komunikasi dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk memantau perkembangan hafalan anak, serta memberikan apresiasi atas usaha anak.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan metode, sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sekolah atau jenjang kelas yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Penggunaan metode penelitian lain seperti penelitian tindakan kelas (PTK) atau mixed method juga dapat dipertimbangkan untuk melihat dampak dari penerapan solusi tertentu. Selain itu peneliti selanjutnya dapat mendalami aspek lain yang belum terungkap, seperti penggunaan media pembelajaran atau faktor psikologis dan penggunaan instrumen lain yang mendukung untuk memperkaya data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Subhan Aciim. *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, Cet. 1; Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Agus, Iwan Aupriono, Atik Rusdiani. Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak, *Jurnal Isema: Islamic Educational Management Vol. 4 No. 1*, 2019.
- Alfatoni, Sabit. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Semarang: Mutiara AksaraSherly Septia Suyedi, Yenni Idrus, Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP, *Gorga Jurnal Seni Rupa Vol. 08 No. 01*, 2019.
- Ariani, Nurlina Hrp. Zulaini Marsuno, dkk, *Buku Ajar: Belajar dan Pembelajaran*, Cet I; Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Aryani, Nini. Molli Wahyuni. *Belajar dan Pembelajaran: Teori Beserta Implikasinya*, Cet. I; Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2021.
- Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A-Fase F untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MA/SMK/MAK/Program Paket C*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Dewi Ratnawati. *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri Dalam Konteks Indonesia*, POTENSIA: *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Djamaluddin, Ahmad. Wardana. *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Cet. I; Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019.
- Fathiyatul, S. Jannah. *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dn Upaya Pemecahannya di SMP Muslimin 5 Cibiru Bandung*, Tafhim Al-'Ilmi: *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 12, No. 2, 2020.
- Fattah, Abdul Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Bandung: CV. Harva Creative, 2023.
- Fitriani, Ice. *Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menghafal Surah Pendek di SD Muhammadiyah 1 Pontianak*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2019.

- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet I; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet I; Yogyakarta Cv. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Idham, Muh. Khalid Bodi. *Koro'ang Mala'bi'; Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Iman, Mujhirul. *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Cet. I; Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Iman, Mujhirul. *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Cet. I; Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967)/Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30*, Cet. 1; Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Web yang di akases pada <https://kbbi.web.id/hambatan>
- Karwono, Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Cet. 2; Depok: Rajawali Pers, 2018.
- M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Mahyudi, Endaryono. *Learning Obstacles Konsep Operasi Baris Elementer Ditinjau dari Hambatan Epistemologi*, *Indikita: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1, 2020.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Kurikulum dan Implementasi Kurikulum 2004*, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Masturoh, Nurul, dkk. *Ulumul Qur'an untuk Pemula*, Cet I; Jakarta Selatan: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tasir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2022.
- Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1; Sanabil, 2019.
- Mukniah, *Pendidikan Agama Islam di Madrasah; Artikulasi Pembelajaran Integratif Berbasis Pesantren*, Cet. I; Jember: STAIN Jember Press, 2013.

- Murdianto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet I; Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.
- Muri, A. Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2021.
- Nurmiati. *Implementasi Kurikulum PAI di Sekolah Dasar*, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Oktaiani, Marzila. *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an*, *Tahdzib Akhlaq No. V/1*, 2020.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab 1 Pasal 1 dan 2.
- Putra, Haidar Daulay. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet I; Jakarta: Kencana, 2016.
- Riski, Feri Dinata. *Struktur Materi Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Sekoah Dasar*, *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan Vol. 1 (2)*, 2022.
- Sari, Lesmita. *Diagnosis Kesulitan Dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an (Studi Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 10 Rejang Lebong)*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2022.
- Satori, Djam’an, Aan Komairah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1; Bandung: Avabeta, 2009.
- Shaleh, Muhammad Assingkily. *Ilmu Pendidikan Islam: Mengulas Pendekatam Pendidikan Islam dalam Studi Islam dan Hakikat Pendidikan Manusia*, Cet I; Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Siddiq, Umar, Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet. I; Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sri, Endang Suyati, Achmad Zainul Rozikin. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jawa Barat: Widiba Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. V; Bandung: ALVABETA, 2022.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI*, (Banda Aceh: PeNA, 2017.
- Suriyani, Dewi. *Keterampilan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Peserta Didik Kelas V UPTD SD Negeri 43 Parepare*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. 2022.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cet I; Jakarta: Kencana, 2013.

- Syafril, Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet 1; Depok: Kencana, 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Cet. 17; Depok: Rajawali Pers, 2020.
- . *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Taqdir, Meity Qodratillah, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Cet. I, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Tisna, Muhammad dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Islamic Boarding School*, Waniambey: *Journal of Islamic Education Fakultas Tarbiyah IAIN Fattahul Muluk Papua* Vol 1. No. 2, 2020. 84-82.
- Toyyib, Muh. Ishaq Syahid. *Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini*. *STIT AL-Ibrohimi: Al-Ibrah* Vol. 6, No. 2, 2021.
- Umar, Mardan. Feiby Ismail. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, Cet I; Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*, Cet. 4; Depok:Rajawali Pers, 2020.
- Yudia, Dino Pernama. Fadriati, *Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Integratif di Sekolah*, *Social Science Academic* Vol. 1, No 2, 2023. 665-672.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi .....	1
Lampiran 2. Verbatim Wawancara .....	4
Lampiran 3. Dokumentasi .....	11
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	14
Lampiran 5. Daftar Peserta Didik dalam Kegiatan Menghafal.....	28
Lampiran 6. Surat Keterangan Meneliti .....	29

Lampiran 1. Hasil Observasi

Identitas Observasi

1. Tanggal Observasi : 14 Februari 2025
2. Waktu Observasi : 08:00 – 10:00
3. Lokasi Observasi : SDN 041 Tandassura
4. Pengamat : Indah Wahyu Ningsi

Aspek yang diamati	Indikator	Catatan Observasi
Pembelajaran di kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Strategi pengajaran yang digunakan oleh guru</li> <li>2) Media atau metode pembelajaran yang digunakan guru</li> <li>3) Waktu yang disediakan guru untuk pembelajaran menghafal</li> </ol>	<p>Strategi pembelajaran berbasis audio-visual.</p> <p>Media yang digunakan adalah Proyektor, LCD, speaker, papan tulis, Buku PAI dan Budi Pekerti, dan Video. Sedangkan metodenya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menayangkan video tentang cara menghafal dengan mudah</li> <li>- Kemudian, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghafal</li> <li>- Peserta didik menghafal di depan kelas sesuai urutan absen</li> </ul> <p>Guru memberikan hafalan selama proses pembelajaran, apabila ada peserta didik yang tidak mau menghafal, maka diberi waktu 1 minggu.</p>

	4) Materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran surah pendek	Materi surah pendek Al-Ma'un
Perilaku Peserta Didik	<p>1) Sikap Peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran surah pendek</p> <p>2) Cara peserta didik menghafal surah pendek</p> <p>3) Interaksi peserta didik dengan guru</p> <p>4) Interaksi peserta didik dengan teman sebaya selama proses pembelajaran</p>	<p>Pada saat menghafal di kelas peserta didik berbicara dengan temannya di luar materi, peserta didik ribut.</p> <p>Peserta didik menggunakan buku pada saat menghafal. Ada yang menggunakan buku dan ada yang tidak menggunakan.</p> <p>Antara guru dan peserta didik sedikit interaksi, kurang dalam memberikan bimbingan pada saat menghafal</p> <p>Pada saat pembelajaran menghafal peserta didik saling mengganggu satu dengan yang lainnya.</p>
Fasilitas Sekolah	<p>1) Ketersediaan ruang belajar yang mendukung pembelajaran menghafal</p> <p>2) Ketersediaan media pendukung seperti papan tulis, speaker, atau audio rekaman</p> <p>3) Kondisi lingkungan fisik seperti kebisingan, kenyamanan ruangan</p> <p>4) Ketersediaan sumber belajar seperti, buku atau bahan ajar</p>	<p>Ruang belajar ada, dan mendukung.</p> <p>Media pendukung ada, akan tetapi kurang efektif pada saat digunakan.</p> <p>Ruang kelas bising dan ribut.</p> <p>Ada buku akan tetapi peserta didik ada yang tidak menggunakannya</p>

	surah-surah pendek yang tersedia	untuk menghafal, hanya melihat-lihat saja.
Hambatan	Hambatan yang sering muncul pada saat peserta didik menghafal surah pendek	Suasana kelas yang ribut dan peserta didik yang saling mengganggu satu sama lain.

## Lampiran 2. Verbatim Wawancara

### 1. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Hapida S.Pd.I

#### Identitas Wawancara

1. Tanggal Wawancara : 14 Februari 2025
2. Waktu wawancara : 10:00
3. Lokasi wawancara : Ruang kelas V SD Negeri 041 Tandassura
4. Pewawancara : Indah Wahyu Ningsi
5. Nama informan : Hapidah, S.Pd.I
6. Status informan : Guru PAI

Peneliti : Apa saja hambatan yang anda perhatikan pada peserta didik saat mereka menghafal surah pendek?

Hapidah : “Kalau di kelas, anak-anak tidak memperhatikan, kemudian ribut, dan tidak berusaha untuk menghafal. Meskipun kita memberikan jangka waktu pada saat tiba waktunya untuk menghafal, mereka tidak tahu menghafal, karena memang dari segi ketakmauan untuk belajar.”

Peneliti : Bagaimana anda melihat peran teman-teman sebaya dalam membantu atau justru menghambat proses menghafal peserta didik?

Hapidah : “ya biasa saling membantu, tapi biasa juga tidak membantu, peserta didik berusaha sendiri, tapi biarpun berusaha kalau memang dia tidak mampu menghafal, peserta didik juga biasa saling mengganggu.”

Peneliti : Bagaimana kondisi kelas saat peserta didik belajar menghafal? Apakah menurut anda suasana tersebut kondusif?

Hapidah : “Seperti yang bisa kita lihat, suasana kelas ribut, dan itulah juga kita sebagai guru tidak enak kalau harus marah-marah kalau sementara ribut, karena dari segi itulah anak-anak tidak terlalu untuk menghafal minggu depan, dan biasanya hambatannya misal hari jum’at sekarang kita suruh menghafal, dan minggu depannya peserta didik ada yang tidak hadir”

- Peneliti : Ceritakan pengalaman anda dalam menggunakan metode atau media pembelajaran tertentu untuk membantu peserta didik menghafal. Apakah metode itu efektif?
- Hapidah : “ya kalau kita menayangkan video tadi, ya memang membantu, biasanya ada sebagian peserta didik yang terbantu dan ada juga yang tidak.”
- Peneliti : Menurut Anda apakah fasilitas atau alat bantu belajar yang tersedia di sekolah sudah memadai? Apa yang masih kurang?
- Hapidah : “Sebenarnya belum memadai, karena masih kurang, misalnya lcd, seandainya setiap guru memiliki lcd tapi ini masih kurang dan belum cukup, di sekolah ini ada 6 kelas, dan itu belum memadai karena tidak cukup satu-satu orang.”
- Peneliti : Bagaimana peran orang tua dalam mendukung anak-anak mereka menghafal di rumah, berdasarkan pengamatan Anda?
- Hapidah : “Menurut saya, ada beberapa orang tua yang mendukung, tapi beberapa yang lainnya saya tidak tahu, mungkin orang tuanya tidak tahu kalau peserta didik diminta untuk menghafal.”
- Peneliti : Apakah waktu yang disediakan dalam kurikulum untuk menghafal surah pendek cukup untuk peserta didik? Jika tidak, bagaimana anda menyiasatinya?
- Hapidah : “Menurut saya cukup, akan tetapi masih ada yang tidak hafal.”
- Peneliti : Apakah peserta didik menggunakan buku, Al-Qur’an atau sumber belajar lainnya pada saat menghafal di kelas?
- Hapidah : “Ya peserta didik menggunakan buku, satu orang satu buku”
- Peneliti : Bagaimana peserta didik di dalam kelas pada saat menghafal surah pendek?
- Hapidah : “Ada yang ribut, tapi kadang juga tenang kalau kita memberikan ancaman, dan menurut saya di dalam kelas yang kadang ribut ini menghambat peserta didik dan ada juga yang tidak, karena yang

tadinya di hafal karena ada temannya yang mengganggu sehingga mereka tidak hafal dan tidak mau menghafal di depan kelas.”

## 2. Wawancara dengan Miftahul Rahma peserta didik kelas V

### Identitas Wawancara

1. Tanggal Wawancara : 07 Maret 2025
2. Waktu wawancara : 10:30
3. Lokasi wawancara : Ruang kelas V SD Negeri 041 Tandassura
4. Pewawancara : Indah Wahyu Ningsi
5. Nama informan : Miftahul Rahma
6. Status informan : Peserta Didik

Peneliti : Apakah kamu sering menghafal di sekolah?

Miftahul Rahma : “Tidak”

Peneliti : Apa yang biasanya membuat kamu tidak menghafal saat menghafal surah pendek di sekolah?

Miftahul Rahma : “Saya merasa kesulitan menghafal karena saya merasa malas”

Peneliti : Bagaimana suasana kelas saat kamu sedang menghafal, apakah suasana itu membantu atau malah mengganggu anda?

Miftahul Rahma : “Mengganggu”

Peneliti : Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di kelas, apakah mereka mendukung atau malah mengganggu anda?

Miftahul Rahma : “Mengganggu”

Peneliti : Menurut kamu, bagaimana cara guru membimbing kamu untuk menghafal surah pendek, apakah cara itu mudah dipahami atau ada yang perlu diperbaiki?

Miftahul Rahma : “Mudah dipahami, tidak ada yang perlu diperbaiki”

Peneliti : Ceritakan pengalamanmu ketika menghafal di rumah. Apakah ada kendala atau gangguan tertentu?

Miftahul Rahma : “Saya tidak menghafal di rumah, saya main hp”

Peneliti : Apakah kamu menggunakan buku, Al-Qur'an atau sumber belajar lain dalam menghafal? Apakah itu membantu?

- Miftahul Rahma : “Pakai buku, tapi tidak membantu”
- Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang waktu yang diberikan di sekolah untuk menghafal, apakah cukup atau kurang?
- Miftahul Rahma : “Kurang”
- Peneliti : Apakah ada sesuatu di lingkunganmu (di rumah atau sekolah) yang menurutmu menghambat proses menghafal? Jika ada, apa itu?
- Miftahul Rahma : “Ada, hiburan, kalau di sekolah teman-teman ribut”
- Peneliti : Bagaimana orang tua kamu di rumah, apakah membantumu dalam menghafal atau tidak?
- Miftahul Rahma : “Orang tua saya tidak membantu”
- Peneliti : Apakah metode dan media yang digunakan guru dapat membantu kamu dalam menghafal atau tidak?
- Miftahul Rahma : “Membantu”

### 3. Wawancara dengan Muh. Rahim peserta didik kelas V

#### Identitas Wawancara

1. Tanggal Wawancara : 07 Maret 2025
2. Waktu wawancara : 10:35
3. Lokasi wawancara : Ruang kelas V SD Negeri 041 Tandassura
4. Pewawancara : Indah Wahyu Ningsi
5. Nama informan : Muh. Rahim
6. Status informan : Peserta Didik

- Peneliti : Apakah kamu sering menghafal di sekolah?
- Muh. Rahim : “Tidak”
- Peneliti : Apa yang biasanya membuat kamu tidak menghafal surah pendek di sekolah?
- Muh. Rahim : “Tidak tahu menghafal”
- Peneliti : Bagaimana suasana kelas saat kamu sedang menghafal, apakah suasana itu membantu atau malah mengganggu anda?
- Muh. Rahim : “Menggangu”

- Peneliti : Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di kelas, apakah mereka mendukung atau malah mengganggu anda?
- Muh. Rahim : “Mengganggu”
- Peneliti : Menurut kamu, bagaimana cara guru membimbing kamu untuk menghafal surah pendek, apakah cara itu mudah dipahami atau ada yang perlu diperbaiki?
- Muh. Rahim : “Ada yang perlu diperbaiki, cara guru mengajar”
- Peneliti : Ceritakan pengalamanmu ketika menghafal di rumah. Apakah ada kendala atau gangguan tertentu?
- Muh. Rahim : “Saya tidak menghafal di rumah”
- Peneliti : Apakah kamu menggunakan buku, Al-Qur’an atau sumber belajar lain dalam menghafal? Apakah itu membantu?
- Muh. Rahim : “Tidak pakai buku”
- Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang waktu yang diberikan di sekolah untuk menghafal, apakah cukup atau kurang?
- Muh. Rahim : “Kurang”
- Peneliti : Apakah ada sesuatu di lingkunganmu (di rumah atau sekolah) yang menurutmu menghambat proses menghafal? Jika ada, apa itu?
- Muh. Rahim : “Main hp”
- Peneliti : Bagaimana orang tua kamu di rumah, apakah membantumu dalam menghafal atau tidak?
- Muh. Rahim : “Tidak membantu”
- Peneliti : Apakah metode dan media yang digunakan guru dapat membantu kamu dalam menghafal atau tidak?
- Muh. Rahim : “Tidak”

#### 4. Wawancara dengan Muh Aidil peserta didik kelas V

##### Identitas Wawancara

1. Tanggal Wawancara : 07 Maret 2025
2. Waktu wawancara : 10:40

3. Lokasi wawancara : Ruang kelas V SD Negeri 041 Tandassura
4. Pewawancara : Indah Wahyu Ningsi
5. Nama informan : Muh Aidil
6. Status informan : Peserta Didik

Peneliti : Apakah kamu sering menghafal di sekolah?

Muh Aidil : “Tidak”

Peneliti : Apa yang biasanya membuat kamu tidak menghafal surah pendek di sekolah?

Muh Aidil : “Kelas ribut”

Peneliti : Bagaimana suasana kelas saat kamu sedang menghafal, apakah suasana itu membantu atau malah mengganggu anda?

Muh Aidil : “Mengganggu, karena ribut”

Peneliti : Bagaimana hubunganmu dengan teman-teman di kelas, apakah mereka mendukung atau malah mengganggu anda?

Muh Aidil : “Mengganggu”

Peneliti : Menurut kamu, bagaimana cara guru membimbing kamu untuk menghafal surah pendek, apakah cara itu mudah dipahami atau ada yang perlu diperbaiki?

Muh Aidil : “Ada yang perlu diperbaiki”

Peneliti : Ceritakan pengalamanmu ketika menghafal di rumah. Apakah ada kendala atau gangguan tertentu?

Muh Aidil : “Saya menghafal di rumah”

Peneliti : Apakah kamu menggunakan buku, Al-Qur’an atau sumber belajar lain dalam menghafal? Apakah itu membantu?

Muh Aidil : “Pakai Hp”

Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang waktu yang diberikan di sekolah untuk menghafal, apakah cukup atau kurang?

Muh Aidil : “Kurang”

Peneliti : Apakah ada sesuatu di lingkunganmu (di rumah atau sekolah) yang menurutmu menghambat proses menghafal? Jika ada, apa itu?

Muh Aidil : “Kalau di rumah orang menyanyi, kalau di sekolah teman-teman yang ribut”

Peneliti : Bagaimana orang tua kamu di rumah, apakah membantumu dalam menghafal atau tidak?

Muh Aidil : “Membantu”

Peneliti : Apakah metode dan media yang digunakan guru dapat membantu kamu dalam menghafal atau tidak?

Muh Aidil : “Tidak”

## Lampiran 3. Dokumentasi

Gambar 1. SD Negeri 041 Tandassura



Gambar 2. Kepala Sekolah SD Negeri 041 Tandassura



Gambar 3. Observasi di kelas V



Gambar 4. Wawancara Guru PAI



Gambar 6. Wawancara Peserta Didik Kelas V



Gambar 7. Pengambilan Surat Selesai Meneliti



Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V SD Negeri 041Tandassura

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Nama Sekolah** : SD Negeri 041 Tandassura  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Pelajaran** : 1  
**Tema** : Mari Belajar Al-qur'an Surah At-Tiin  
**Subtema** : Menghafal Surah At-Tiin  
**Kelas/Semester** : V/1  
**Alokasi Waktu** : 4 x 35 Menit

#### **A. Kompetensi Inti (KI)**

- KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### **B. Kompetensi Dasar (KD)**

- 1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.
- 2.4 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tiin.
- 3.3 Mengetahui makna Q.S.at-Tiin dengan benar.
- 4.1 Membaca Q.S.at-Tiin dengan tartil.
- 4.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S.at-Tiin dengan baik dan benar.
- 4.3 Menunjukkan hafalan Q.S.at-Tiin dengan baik dan benar.
- 4.4 Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.

#### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 1. Siswa mampu menghafalkan Q.S.at-Tiin.
- 2. Siswa mengetahui makna surah Q.S.at-Tiin.

3. Siswa mampu bersikap saling mengingatkan dan mencontohkannya.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menunjukkan hafalan Q.S.at- Tiin.
2. Mengetahui makna Q.S.at- Tiin dengan benar
3. Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at- Tiin.
4. Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at- Tiin.

#### E. Materi Pembelajaran

Q.S.at-Tiin

#### F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan :Sientifik
2. Metode :
  - a) Observasi
  - b) Diskusi
  - c) Presentasi
  - d) Demontrasi

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: (<b>Menghargai kedisiplinan siswa/PPK</b>).  <i>"Robbizardnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa"</i>.            "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik.</li> <li>3. Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan surah Al Fatihah.</li> <li>4. Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.</li> <li>5. Pembiasaan membaca/menulis 15-20 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang belajar AL Qur'an. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan <b>kegiatan literasi</b> dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-</li> </ol>	10 menit

	<p>pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang tergambar pada sampul buku.</li> <li>• Apa judul buku</li> <li>• Kira-kira ini menceritakan tentang apa</li> <li>• Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini</li> </ul> <p>6. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema belajar menghafal Q.S.at-Tiin.</p> <p>7. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>8. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran</p>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>Amat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum masuk pada inti pembelajaran membaca, guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secara klasikal mencermati mengapa orang yang membaca al-Qur'an tergolong manusia yang beruntung dan istimewa.</li> <li>2. Siswa mencermati guru melafalkan dengan cara menghafal Q.S.at-Tiin dengan suara jelas ayat satu s.d dua, diikuti seluruh peserta didik, sesekali meminta salah satu peserta didik untuk menghafalnya (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali).</li> <li>3. Siswa mencermati guru melafalkan dengan cara menghafal Q.S.at-Tiin dengan suara jelas ayat 3 s.d 4 diikuti seluruh peserta didik, sesekali meminta salah satu peserta didik untuk menghafalnya (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali).</li> <li>4. Siswa mencermati guru melafalkan dengan cara menghafal Q.S.at-Tiin dengan suara jelas ayat 5 s.d 6 diikuti seluruh peserta didik, sesekali meminta salah satu peserta didik untuk menghafalnya (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali).</li> <li>5. Siswa mencermati guru melafalkan dengan cara menghafal Q.S.at-Tiin dengan suara jelas ayat 7 s.d 8 diikuti seluruh peserta didik, sesekali</li> </ol>	<p>120 menit</p>

	<p>meminta salah satu peserta didik untuk menghafalnya (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali).</p> <p>6. Mengikuti langkah sebelumnya, lakukan pola ayat 1 s.d 4 (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali).</p> <p>7. Mengikuti langkah sebelumnya, lakukan pola ayat 5 s.d 6 (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali).</p> <p>8. Mengikuti langkah sebelumnya, lakukan pola ayat 7 s.d 8 (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali).</p> <p>9. Pola terakhir siswa mencermati guru menghafalkan surah at-Tiin dengan suara jelas, ayat 1 s.d. 8 (satu surah utuh) diikuti seluruh peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali). <b>(Mandiri, Creativity , Communication)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menanya</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui motivasi dari guru, peserta didik menanya arti bacaan surah Q.S. at-Tiin.</li> <li>2. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait menghafal surah Q.S. at-Tiin. <b>(Communication, Creativity)</b></li> </ol> </li> <li>• <b>Mengeksplorasi/menalar.</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kembali contoh cara menghafal Q.S. at-Tiin yang benar dan memberi pemahaman kembali tentang kandungan Q.S. at-Tiin.</li> <li>2. Peserta didik diminta belajar lagi cara menghafal yang benar dan dilakukan berulang-ulang. <b>(Critical Thinking, Mandiri)</b></li> </ol> </li> <li>• <b>Mengasosiasi/ mencoba</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mencermati guru menghafalkan surah at-Tiin dengan suara jelas, ayat 1 s.d. 8 (satu surah utuh) diikuti seluruh peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali). Apabila peserta didik belum bisa menghafalkan dengan lancar, dapat diulangi melalui cara yang sama dari langkah 1 s.d. 8. Apabila sudah banyak yang menghafalkan secara individual, peserta didik mendemonstrasikan hafalannya.</li> <li>2. Pada bagian “Sikap Kebiasaan: insya Allah</li> </ol> </li> </ul>	
--	--	--

	<p>aku selalu membaca al-Qur'an surah at-Tiin," guru memotivasi peserta didik untuk mendengarkan bacaan Q.S.at-Tiin yang benar dari salah satu audio seperti radio kaset. Kemudian meminta agar menirukannya secara berulang sampai hafalanya semakin baik dan benar.</p> <p><i>(Communication, Creativity)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Komunikasi/demonstrasi/networking</b></li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendemonstrasikan menghafal surah Q.S. at-Tiin bersama-sama dengan benar.</li> <li>2. Siswa mendemonstrasikan menghafal surah Q.S. at-Tiin sendiri-sendiri di didepan guru.</li> <li>3. Dibantu guru peserta didik membuat kesimpulan</li> </ol> <p><i>(Communication, Mandiri)</i></p>	
<p>• <b>Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>2. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "insya Allah aku bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.</li> <li>3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan hafalan Q.S. at-Tiin di rumah.</li> <li>4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>5. Membaca do'a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) <b>(Mandiri)</b></li> </ol> <p>Artinya : Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu</p>	<p>10 Menit</p>

## H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

### a. Rubrik Penilaian Menghafal

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menghafal Q.S. at-Tiin melalui rubrik berikut.

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria			
		Sangat Lancar	Lancar	Cukup	Kurang Lancar
dst					

Keterangan:

Sangat Lancar : Hafalan lancar, pengucapan hurufnya tepat, panjang dan pendek bacaannya benar.

Lancar : Hafalan lancar, pengucapan hurufnya tepat, panjang dan pendek bacaannya benar, akan tetapi sedikit kurang tepat.

Cukup : Hafalan lancar sebagian, panjang dan pendek bacaannya benar tetapi pengucapan hurufnya kurang sempurna.

Kurang : Hafalan tersendat-sendat, panjang dan pendek bacaannya kurang sempurna.

Konversi dalam Bentuk Angka

Sangat lancar = 4 dan skor yang diperoleh  $\frac{4}{4} \times 100 = 100$

lancar = 3 dan skor yang diperoleh  $\frac{3}{4} \times 100 = 75$

Sedang = 2 dan skor yang diperoleh  $\frac{2}{4} \times 100 = 50$

Kurang = 1 dan skor yang diperoleh  $\frac{1}{4} \times 100 = 25$

## I. Media Pembelajaran

Media ajar PAI SD/MI dari SCI yang berisi materi Q.S.at-Tiin.

## J. Sumber Belajar

1. Al-qur'an dan terjemahan
2. Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas V
3. Lingkungan sekitar

Mengetahui, Kepala Sekolah	Guru Mata Pelajaran PAI
<hr/> Masna, S.Pd. NIP. 197106201993072004	<hr/> Hapidah, S.Pd.I. NIP.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Nama Sekolah</b>	: SD Negeri 041 Tandassura
<b>Mata Pelajaran</b>	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
<b>Pelajaran</b>	: 6
<b>Tema</b>	: Mari Belajar Al-qur'an Surah Al-Ma'un
<b>Subtema</b>	: Menghafal Surah Al-Maa'un
<b>Kelas/Semester</b>	: V/2
<b>Alokasi Waktu</b>	: 4 x 35 Menit

### K. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### L. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.
- 2.4 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maa'un
- 3.3 Mengetahui makna Q.S. Al-Maa'un dengan benar.
- 4.1 Membaca Q.S. Al-Maa'un dengan tartil.
- 4.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. Al-Maa'un dengan baik dan benar.
- 4.3 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Maa'un dengan baik dan benar.
- 4.4 Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maa'un

### M. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4. Siswa mampu menghafalkan Q.S. Al-Maa'un
- 5. Siswa mengetahui makna surah Q.S. Al-Maa'un
- 6. Siswa mampu bersikap saling mengingatkan dan mencontohkannya.

### N. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu:
- 5. Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Maa'un.

6. Mengetahui makna Q.S. Al-Maa'un dengan benar
7. Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maa'un
8. Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maa'un

#### O. Materi Pembelajaran

Q.S. Al-Maa'un

#### P. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan :Sientifik
2. Metode :
  - e) Observasi
  - f) Diskusi
  - g) Presentasi
  - h) Demontrasi

#### Q. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>10. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: (<b>Menghargai kedisiplinan siswa/PPK</b>).  <i>"Robbizardnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa"</i>.            "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik.</li> <li>11. Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan surah Al Fatihah.</li> <li>12. Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.</li> <li>13. Pembiasaan membaca/menulis 15-20 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang belajar AL Qur'an. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan <b>kegiatan literasi</b> dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang tergambar pada sampul buku.</li> <li>• Apa judul buku</li> <li>• Kira-kira ini menceritakan tentang apa</li> </ul> </li> </ol>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini</li> </ul> <p>14. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema belajar menghafal Q.S. Al-Maa'un.</p> <p>15. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>16. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran</p>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>Amat</b></p> <p>10. Sebelum masuk pada inti pembelajaran membaca, guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secara klasikal mencermati mengapa orang yang membaca al-Qur'an tergolong manusia yang beruntung dan istimewa.</p> <p>11. Siswa mencermati guru melafalkan dengan cara menghafal Q.S. Al-Maa'un dengan suara jelas ayat satu s.d dua, diikuti seluruh peserta didik, sesekali meminta salah satu peserta didik untuk menghafalnya (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali).</p> <p>12. Siswa mencermati guru melafalkan dengan cara menghafal Q.S. Al-Maa'un dengan suara jelas ayat 3 s.d 4 diikuti seluruh peserta didik, sesekali meminta salah satu peserta didik untuk menghafalnya (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali).</p> <p>13. Siswa mencermati guru melafalkan dengan cara menghafal Q.S. Al-Maa'un dengan suara jelas ayat 5 s.d 6 diikuti seluruh peserta didik, sesekali meminta salah satu peserta didik untuk menghafalnya (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali).</p> <p>14. Siswa mencermati guru melafalkan dengan cara menghafal Q.S. Al-Maa'un dengan suara jelas ayat 7 s.d 8 diikuti seluruh peserta didik, sesekali meminta salah satu peserta didik untuk menghafalnya (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali).</p> <p>15. Mengikuti langkah sebelumnya, lakukan pola</p>	<p>120 menit</p>

	<p>ayat 1 s.d 4 (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali).</p> <p>16. Mengikuti langkah sebelumnya, lakukan pola ayat 5 s.d 6 (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali).</p> <p>17. Mengikuti langkah sebelumnya, lakukan pola ayat 7 s.d 8 (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali).</p> <p>18. Pola terakhir siswa mencermati guru menghafalkan Q.S. Al-Maa'un dengan suara jelas, ayat 1 s.d. 8 (satu surah utuh) diikuti seluruh peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali).</p> <p><b>(Mandiri, Creativity , Communication)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Menanya</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melalui motivasi dari guru, peserta didik menanya arti bacaan surah Q.S. at-Tiin.</li> <li>4. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait menghafal surah Q.S. at-Tiin. <b>(Communication, Creativity)</b></li> </ol> </li> <li>• <b>Mengeplorasi/menalar.</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru memberikan kembali contoh cara menghafal Al-Maa'un yang benar dan memberi pemahaman kembali tentang kandungan Q.S. Al-Maa'un.</li> <li>4. Peserta didik diminta belajar lagi cara menghafal yang benar dan dilakukan berulang-ulang. <b>(Critical Thinking, Mandiri)</b></li> </ol> </li> <li>• <b>Mengasosiasi/ mencoba</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa mencermati guru menghafalkan surah Al-Maa'un dengan suara jelas, ayat 1 s.d. 8 (satu surah utuh) diikuti seluruh peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali). Apabila peserta didik belum bisa menghafalkan dengan lancar, dapat diulangi melalui cara yang sama dari langkah 1 s.d. 8. Apabila sudah banyak yang menghafalkan secara individual, peserta didik mendemonstrasikan hafalannya.</li> <li>4. Pada bagian "Sikap Kebiasaan: insya Allah aku selalu membaca al-Qur'an surah at-Tiin," guru memotivasi peserta didik untuk mendengarkan bacaan Q.S Al-Maa'un yang</li> </ol> </li> </ul>	
--	--	--

	<p>benar dari salah satu audio seperti radio kaset. Kemudian meminta agar menirukannya secara berulang sampai hafalanya semakin baik dan benar. (<i>Communication, Creativity</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Komunikasi/demonstrasi/networking</b></li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa mendemonstrasikan menghafal surah Q.S. Al-Maa'un bersama-sama dengan benar.</li> <li>5. Siswa mendemonstrasikan menghafal surah Q.S. Al-Maa'un sendiri-sendiri di didepan guru.</li> <li>6. Dibantu guru peserta didik membuat kesimpulan (<i>Communication, Mandiri</i>)</li> </ol>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penutup</b></li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>7. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.</li> <li>8. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan hafalan Q.S. Al-Maa'un di rumah.</li> <li>9. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>10. Membaca do'a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) (<b>Mandiri</b>)</li> </ol> <p>Artinya : Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu</p>	<p>10 Menit</p>

## R. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

#### b. Rubrik Penilaian Menghafal

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menghafal Q.S. Al-Maa'un melalui rubrik berikut.

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria			
		Sangat Lancar	Lancar	Cukup	Kurang Lancar
dst					

Keterangan:

Sangat Lancar : Hafalan lancar, pengucapan hurufnya tepat, panjang dan pendek bacaannya benar.

Lancar : Hafalan lancar, pengucapan hurufnya tepat, panjang dan pendek bacaannya benar, akan tetapi sedikit kurang tepat.

Cukup : Hafalan lancar sebagian, panjang dan pendek bacaannya benar tetapi pengucapan hurufnya kurang sempurna.

Kurang : Hafalan tersendat-sendat, panjang dan pendek bacaannya kurang sempurna.

Konversi dalam Bentuk Angka

Sangat lancar = 4 dan skor yang diperoleh  $\frac{4}{4} \times 100 = 100$

lancar = 3 dan skor yang diperoleh  $\frac{3}{4} \times 100 = 75$

Sedang = 2 dan skor yang diperoleh  $\frac{2}{4} \times 100 = 50$

Kurang = 1 dan skor yang diperoleh  $\frac{1}{4} \times 100 = 25$

#### S. Media Pembelajaran

Media ajar PAI SD/MI dari SCI yang berisi materi Q.S. al-Maa'un.

#### T. Sumber Belajar

4. Al-qur'an dan terjemahan
5. Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas V
6. Lingkungan sekitar

Mengetahui, Kepala Sekolah	Guru Mata Pelajaran PAI
<hr/> Masna, S.Pd. NIP. 197106201993072004	<hr/> Hapidah, S.Pd.I. NIP.

## Lampiran 5. Daftar Peserta Didik dalam Kegiatan Menghafal

Tabel 1.1 Daftar Peserta Didik dalam Kegiatan Menghafal  
**DAFTAR PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN MENGHAFAL  
 QS AT-TIN DAN AL-MA'UN**

<b>No</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Keterangan</b>
1	Atifah Z	Menghafal
2	Apiqah	Menghafal
3	Miftahul Rahma	Tidak Menghafal
4	Hijrawati	Tidak Menghafal
5	Saharani	Menghafal
6	Pelisia	Tidak Menghafal
7	Putri	Tidak Menghafal
8	Husna	Tidak Menghafal
9	Reski Amelia	Menghafal
10	Qiswa	Menghafal
11	Nurmujnisa	Menghafal
12	Ali Imran	Menghafal
13	M. Nuzul Ramadan	Menghafal
14	Muh. Rahim	Tidak Menghafal
15	Muh. Rayhan	Tidak Menghafal
16	Muh Sibli	Menghafal
17	Muh Fauzi Ahmad	Menghafal
18	Irsyad	Menghafal
19	Ikhsan Wahid	Menghafal
20	Muh. Aidil	Tidak Menghafal
21	Syamsir	Tidak Menghafal
22	Ferdy	Tidak Menghafal
23	Ismun	Menghafal



**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315  
Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

**IZIN PENELITIAN**

**NOMOR : 500.16.7.2 /051/IPL/DPMPTSP/III/2025**

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan :
    - a. Surat permohonan sdr. INDAH WAHYU NINGSI
    - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-051/Kesbangpol/B.1/410.7/III/2025, Tgl. 04-02-2025

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada : Nama : INDAH WAHYU NINGSI  
NIM/NIDN/NIP/NPn : 10156121010  
Asal Perguruan Tinggi : STAIN MAJENE  
Fakultas : -  
Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : TANGAN BARU KEC. LIMBORO  
KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di SD Negeri 041 Tandasura Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Februari s/d Maret 2025 dengan Proposal berjudul "HAMBATAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SURAH-SURAH PENDEK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SD NEGERI 041 TANDASURA"


Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar  
Pada Tanggal, 04 Februari 2025  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

  
**I NENGAH TRI SUMADANA, AP, M, Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 19760522 1994 2 1 001

**Tembusan :**

1. Unsur forkopin di tempat



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI TANDASSURA

Alamat : Jl. Poros Desa Tangan Baru Kecamatan Limboro, Kode Pos 91354

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 136.3.5.6/024/041.T/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masna, S. Pd  
NIP : 197106201993072004  
Pangkat : Pembina IV B  
Jabatan : Kepala SD Negeri 041 Tandassura

Menerangkan Bahwa :

Nama : Indah Wahyu Ningsi  
NIM : 10156121010  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Berdasar surat permohonan izin penelitian Nomor : 500.16.7.2/051/IPL/DPMPSTSP/II/2025, benar yang tersebut namanya di atas melakukan Penelitian pada SD Negeri 041 Tandassura dengan judul Proposal **"Hambatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Surah-Surah Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 041 Tandassura"** terhitung mulai Februari hingga Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tangan Baru, 20 Maret 2025

Kepala Sekolah,



Masna, S. Pd.

NIP. 197106201993072004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis **Indah Wahyu Ningsi**, lahir pada tanggal 15 Januari 2003, di Tangan Baru, Kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar . Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan **Buddin K** dan **Rahmania**. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN 041 Inpres Tandassura pada tahun 2009 dan tamat tahun 2015 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Ma'arif Patu Limboro dan tamat pada tahun 2018. Setelah tamat di MTs penulis melanjutkan pendidikan ke MAN 1 Majene dan tamat pada tahun 2021. Setelah tamat pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2025.

Karena ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan memegang keyakinan *Innama'al usri yusra* “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5). Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “**Hambatan Peserta Didik dalam Menghafal Surah-Surah Pendek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 041 Tandassura kecamatan Limboro Kabupaten Polewali Mandar**”.